# REVITALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH ASWAJA MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *RISALAH ASWAJA*DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA

## SKRIPSI


**Ditulis Oleh :**

Ussisa Haq

D01215040



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FEBRUARI 2019**

# REVITALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH ASWAJA MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *RISALAH ASWAJA*DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA

## SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Ditulis Oleh :**

Ussisa Haq
D01215040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FEBRUARI 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Ussisa Haq |
| NIM | : D01215040 |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Keguruan |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Judul | : Revitalisasi Pembelajaran Aqidah Aswaja Melalui pembelajaran Kitab Risalah Aswaja di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilp Surabaya. |

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil pebelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Januari 2019

Penulis,

Ussisa Haq
D01215040

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh:

Nama : USSISA HAQ

NIM : D01215040

Judul : REVITALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH ASWAJA MELALUI PEMBELAJARAN KITAB RISALAH ASWAJA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 12 Januari 2019

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag** | **Yahya Aziz, M.Pd.I** |
| **NIP.197111081996031002** | **NIP. 197208291999031003** |

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh **Ussisa Haq** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 29 Januari 2019
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji II,

Drs. Rubaidi, M.Ag.
NIP. 197106102000031003

Penguji III,

Dr.Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.
NIP. 197111081996031002

Penguji IV,

Yahya Aziz, M.Pd.I.
NIP. 197208291999031003

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ussisa Haq
NIM : D01215040
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : Ussisahaq@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Revitalisasi Pembelajaran Aqidah Aswaja Melalui Pembelajaran Kitab Risalah Aswaja

Di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Februari 2019

Penulis

( Ussisa Haq )

# ABSTRAK

**Ussisa Haq, 2019, *Revitalisasi Pembelajaran Aqidah Aswaja Melalui Pembelajaran Kitab Risalah aswaja (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darusssalam Keputih Sukolilo Surabaya).* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN) Surabaya. Dosen Pembimbing Amir Maliki Abi Tholkhah**

**Kata Kunci : Pembelajaran, Aqidah Aswaja, kitab Risalah aswaja**

Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana seseorang berinteraksi terhadap kondisi tertentu. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan diharapkan terciptanya sebuah suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan motivasi baik guru maupun peserta didik. Hal ini menjadi menarik dan merupakan tantangan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam merealisasikannya untuk menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang, dan menyenangkan.

Pembelajaran aqidah aswaja merupakan hal penting untuk dikembangkan dan diamati penulis sebagai usaha untuk melihat lebih jauh bagaimana realisasi dan factor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran aqidah aswaja khususnya pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya dan hal ini juga sebagai tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk mencapai tujuan diatas penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan kejelasan yang menuju pada kesimpulan.Penulis menggunkan metode pengumpulan data dengan tiga metode yaitu observasi, interview, dan dokumnetasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data dengan tiga cara yaitu mereduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan. Kemudian, pengamatan, dan trigulasi.Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.Penelitian dilaksanakan secara cermat dengan persiapan matang yang diperlukan dalam lapangan.Penulis menyajikan hasil pembahasan dan analisis penelitian berdasarkan pengamatan dan pengecekan data-data secara sistematis.

Dari hasil penelitian penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:
1. Pembelajaran aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja di Pondok Pesantren Keputih sukolilo Surabaya. 2. Factor-faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja anatar lain: factor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan belajar mengajar secara umum, factor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran materi aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah aswaja. 3. Revitalisasi Pembelajaran Aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Aswaja ini meningkatkan aqidah santri menjadi lebih baik. Penelitian skripsi dilakukan dengan harapan semoga menjadi tambahan referensi yang bermanfaat untuk mengaplikasikan, mengembangkan, dan meningkatkan pembelajaran aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja baik di Pondok pesatren Darussalam keputih Sukolilo Surabaya atau di lembaga pendidikan maupun Pondok pesantren lain.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## ملخص

**اسس حق , ٢٠١٩, تنشيط تعلم العقيدة "اسواجا" (اهل السنه والجماعة) من خلال تعلم الكتاب رسالة اهل السنة والجماعة (دراسة واقعيه في معهد دارالسلام كافوتيه سوكوليلو سورابايا) الرساله الدراسيه, برنامج الدراسة التربية الاسلامية, قسم التربية الاسلامية, كلية التربية وتدريب المعالمين, جامعة سونن امبيل الاسلامية سورابايا. مشرق : امير مالكي ابي طلحه.**

**كلمة رئيسية , تعلم, عقيدة اهل السنة والجماعة, كتاب رسالة اهل السنة والجماعة**

التعلم هو عملية تفاعلية بين الطالب والمعلم ومصدر التعلم في البيئة التي تحدث فيها التفاعل ضد الحالة المعينة. عملية التعليم في المدرسة او المؤسسة الدراسية لايد في تخمية شغف التعلم وترقية حافز المعلم والطالب. هذه هي الواظيفة العظيمة للمؤسسة الدراسية لتحقيقها, يعنى تحقيق التعليم الشغفي والتحذى والمعزى.

تعلم العقيدة "اسواجا" (اهل السنة والجماعة) يكون امرا هاما لابد في ترقينة والملاحظة عليه عند الباحثة حتي تظهر كيفية التحقيق والعوامل المؤيدة المستوردة في تعلم العقيدة "اسواجا". وبالخصوص معهد دار السلام كافونيه سوكوليلو سورابايا وهذا هو هدفا للباحثة.

للوصول او للمصول الى هدف الباحثة, اتخدت تهج الموصنفى الكيفى وهو البحث الذى بقصد لتصفية وتحليل الظاهرة والحدث والانشطة, الاجتماعية والموقف والاعتقاد والادراك والفكر الفردى والاجتماعى. من بعض الوصف الموجود يستخدم لاكتشاف المبادئ حتى يحصل الى الانتاج. اتحدث المباحثة الطريقة في هذا البحث يجمع البيانات على سبيل الملاحظة والمقابلة والتوفيق, واما الطريقة في تحليل البيانات فباختصارها وعرضها والاخذ بالانتاج. ثم الملاحطة والتثليث. والمراحل التى سارت عليها الباحثة هى الاستعداد والتطبيق والاكتمال. تطبيق هذا البحث بدقة واستعداد تام والباحثة استخدمت المنتائج المناقشة وتحليل البحث على اساس الملا حظة وتحقيق البيانات منهجيا.

تحصل الباحثة على النتائج وهي : ١. تعلم العقيدة "اسواجا" من خلال تعليم الكتاب رسالة "اسواجا" في معهد دار السلام. ٢.العوامل المؤيدة والعوامل المستوردة في التعلم والتعليم عموما, العوامل المؤيدة والعوامل المستوردة في التعليم مادة العقيدة "اسواجا" من خلال تعليم الكتاب رسالة "اسواجا. ٣. تنشيط تعليم العقيدة "اسواجا" من خلال تعليم الكتاب رسالة "اسواجا" له دور كبر ترقية عقيدة الطلاب الى احسن الحال. والاخر عسى هذه الرسالة ان تكون مراجما مفيدا فى تطبيق وتنمية وترفية تعليم العقيدة "اسواجا" من خلال تعليم الكتاب رسالة "اسواجا" فى معهد دارالسلام وايضا فى المؤسسة الدراسية الاخرى.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... iv

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... v

ABSTRAK ..... vi

DAFTAR ISI ..... viii

HALAMAN LAMPIRAN ..... xi

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... xii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 8

C. Tujuan Penelitian ..... 9

D. Kegunaan Penelitian ..... 9

E. Ruang Lingkup Pembahasan ..... 10

F. Definisi Operasional ..... 11

G. Penelitian Terdahulu ..... 13

H. Metode Penelitian ..... 17

I. Sistematika Pembahasan ..... 25

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran ..... 27

2. Tujuan Pembelajaran ..... 29

3. Faktor yang mempengaruhi Proses Pembelajaran ..... 30



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teori tentang Pembelajaran ..... 35

B. Tinjauan Tentang Aqidah Aswaja

1. Pengertian Aqidah Aswaja ..... 37

2. Sumber dan Ruang Lingkup Aqidah Aswaja ..... 39

3. Aspek-Aspek Aqidah Aswaja ..... 47

C. Gambaran Umum Kitab Risalah aswaja

1. Latar Belakang lahirnya Kitab Risalah aswaja ..... 50

2. Definisi Ahlussunnah Wal Jama'ah ..... 59

3. Revitalisasi Aqidah dengan Pembelajaran ..... 65

**BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA**

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren ..... 72

B. Letak Geografis ..... 78

C. Visi, Misi dan Tujuan ..... 81

D. Struktur Organisasi ..... 81

E. Keadaan Guru/Ustadz dan Santri ..... 91

F. Program Unggulan Pondok Pesantren ..... 92

G. Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren ..... 98

**BAB IV REVITALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH ASWAJA MELALUI PEMBELAJARAN KITAB RISALAH ASWAJA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA**

A. Pembelajaran Aqidah Aswaja Melalui Kitab Risalah Aswaja Di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya ..... 99



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Melalui Pembelajaran Kitab Risalah Aswaja Di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya .....106

C. Revitalisasi Pembelajaran Aqidah aswaja melalui Pembelajaran Kitab Risalah aswaja .....110

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....112

B. Saran .....113

**DAFTAR PUSTAKA .....115**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam catatan sejarah, umat Islam dari abad permulaan hingga sekarang muncul banyak golongan yang I'tiqad dan fahamnya berbeda-beda bahkan bertentangan secara tajam antara satu dengan yang lain. Hal ini telah menjadi fakta yang tidak dapat dibantah lagi, karena hal yang serupa itu sudah terjadi pada periode atau zaman rasulullah dan periode setelah beliau wafat.Tidak menutup kemungkinan Tuhan menjadikan semua itu seseuai dengan hikmah-hikmah yang hanya dia yang mengetahui.Golongan-golongan tersebut diantaranya yaitu firqah jumhur ummat Islam yang banyak di dunia ini.[1]

Banyaknya golongan yang muncul dipicu dengan adanya kepentingan masing-masing golongan yang tidak sepaham dengan golongan lain. Sehingga ada usaha untuk saling menyalahkan, bahkan yang lebih ekstrim lagi saling mengkafirkan antara golongan satu dengan golongan lain. Perbedaan paham antar golongan sangatlah sulit untuk dipersatukan.Hal ini sudah menjadi fakta sejarah yang tidak bisa dirubah lagi, dan sudah menjadi salah satu khasanah keilmuan dalam agama. Sehingga tidak lagi heran melihat dan mencermati hal ini, karena nabi Muhammad SAW sendiri telah mengabarkan pada masa hidup beliau dalam haditsnya yang berbunyi :

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :(( اِفْتَرَقَتِ الْيَهُوْدُ عَلَى إِحْدَىوَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَسَبْعُوْنَ فِي النَّارِوَافْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً فَإِحْدَى وَسَبْعُوْنَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِيْ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، وَاحِدَةٌ (فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُوْنَ فِيْ النَّارِ )) قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ هُمْ ؟ قَالَ: ( اَلْجَمَاعَة) (رواه ابو داود)

[1]Siradjuddin abbas.*I'tiqad Ahlus sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta : Pusaka tarbiyah,2004), h. 8



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> …..: " Ummat Yahudi telah pecah menjadi 71 golongan, dan ummat nasrani telah pecah menjadi 72 golongan. Dan sungguh ummat Islam ini akan pecah menjadi 73 golongan. 72 golongan di neraka, dan 1 golongan di surga!". Para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah siapakah yang 1 golongan ini?". Beliau menjawab: "apa yang aku dan para sahabtku berada di atasnya". (HR. Ahmad bin Hambal dan Abu Dawud).[2]

Berbagai upaya ditempuh untuk menyebarkan dan memberikan kepahaman aqidah Islam yang berlandasakan pada paham as-sunnah terhadap seluruh umat Islam, baik melalui pendidikan formal maupun non formal, pondok pesantren, pengajian majlis taklim, khutbah jum'at, dan lain sebagainya. Sedangkan di Indonesia khususnya organisasi masyarakat yang paling menonjol dalam menyebarkan paham As-Sunnah Wal Jama'ah adalah Nahdlotul Ulama'.Terbukti dengan mencantumkan mata pelajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah kedalam kurikulum sebagai bidang studi yang wajib dipelajari oleh anak didiknya.

Dari sini muncul pertanyaan bahwa, apakah organisasi Islam lainnya tidak termasuk golongan yang menganut paham As-Sunnah Wal Jama'ah, karena tidak mencantumkan mata pelajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah kedalam kurikulum sebagai bidang studi?. Terlepas dari apakah organisasi non NU tidak menganut paham As-Sunnah Wal Jama'ah ataukah menganutnya, terlebih dahulu perlu diketahui, ketika Rasul ditanya : "Wahai Rasulallah siapakah yang 1 golongan ini?" (golongan Ahlus-sunnah Wal Jama'ah) Beliau menjawab: "apa yang aku dan para sahabatku berada di atasnya".

Dengan demikian, jika mengacu pada hadits tersebut di atas maka dapatlah diketahui bahwa orang yang mengikuti salah seorang sahabat Nabi dalam sesuatu masalah dan meninggalkan 4 madzhab yang popular di dunia Islam, misal kaum Muhammadiyah, Persis, dan Al-Irsyad, tidak boleh dicap dan dianggap sesat atau

[2]Ach.Masduqi.*Konsep dasar pengetahuan ahlus sunnah wal jama'ah*, (Surabaya : Pelita dunia,2007), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bid'ah karena mereka telah menyalahi kebiasaan orang banyak. Mereka masih tetap di atas relnya As-sunnah Wal Jama'ah juga.[3]

Terlepas dari semua di atas, yang terpenting sekarang adalah bagaimana aqidah Islam bisa tertanam pada diri muslim agar tidak mudah tergoyangkan oleh apapun dan terkontaminasi dengan paham-paham Non As-Sunnah Wal Jama'ah. Pokok pembahasan ini adalah pembelajaran aqidah dalam perspektif paham As-Sunnah Wal Jama'ah . sedangkan secara umum masalah aqidah Islamiyah golongan As-Sunnah Wal Jama'ah meliputi masalah ke-tuhan-an, masalah malaikat, masalah kitab-kitab suci, masalah rasul-rasul serta masalah qadla dan qadar.[4]

Berbagai macam pandangan dalam menginterprestasikan arti aqidah diantaranya yaitu aqidah diartikan sebagai roh setiap individu. Dengan aqidah seseorang dapat hidup dengan baik demikian sebaliknya tanpa aqidah seseorang akan mati bersamaan dengan kematian roh. Aqidah adalah cahaya, jika manusia tidak dapat melihat cahaya niscaya dia akan sesat dalam fata morgana kehidupan dan akan terjatuh dalam jurang kesesatan. Allah s.w.t berfirman; "Adakah, orang yang mati lantas kami hidupkan dan kami jadikan cahaya untuknya sehingga dia berjalan di tengah orang banyak seperti orang yang tinggal dalam kegelapan yang tidak dapat keluar darinya?" (Q.S 6:122).[5]

Dari sekian banyak orang memaknai aqidah yang berdasarkan pada hasil pemikiran maupun analisis hasil penelitian.Sehingga dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah satu-satunya unsur penting bagi kehidupan manusia sebagai pokok atau dasar keimanan seseorang terhadap tuhan. Jika aqidah goyah sedikit saja, maka segala kegiatan manusia lainnya yang bertalian dengan hidup dan kehidupan, niscaya akan

[3]Tgk. H.Z.A. Syihab, *Akidah ahlus sunnah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), h.12
[4]*Ibid*Ach. Masduqi, h. 38
[5]Sayyid sabiq.*Aqidah Islam*, (Bandung : Al-Ikhlas, 2002), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergoyahkan juga. Tanpa adanya kepercayaan dan keyakinan, mustahil manusia bisa hidup. Bisa diumpamakan seseorang tidak akan berani makan dan minum sebelum lebih dahulu yakin dan percaya bahwa makanan dan minumam itu tidak membahayakan dirinya.[6]

Sedangkan arti aqidah Islamiyah adalah kepercayaan dan keyakinan akan wujud Allah SWT. Dengan segala firman-Nya dan kebenaran Rasulullah (Muhammad) SAW.Dengan segala sabdanya.Firman-firman-Nya (wahyu) itu terkumpul dalam kitab-kitab suci samawi (Taurat, Zabur, injil, Al-Qur'an).Setelah turunnya Al-Qur'an semjua kitab-kitab lainnya dinyatakan tidak berlaku lagi.Pasca Al-Qur'an tidak ada kitab suci lainnya, sebagaimana tidak ada lagi nabi dan rasul pasca Muhammad SAW.[7]

Di zaman globalisasi saat ini pemahaman tentang aqidah sangat dibutuhkan bahkan sangat penting untuk dipelajari oleh umat muslim. Dengan mempelajari aqidah berarti umat muslim telah melaksanakan dan menjagaperintah Allah, sesuai dengan firman Nya :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ

Artinya : "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa". (QS. Al-Baqarah ayat 21).[8]

Saat ini baik dalam hal aqidah, tarbiyah, tsaqafah, dakwah, organisasi dan akhlak sudah dapat dirasakan dampaknya.Dari kalangan anak-anak, dewasa sampai lansia juga sudah terlihat perubahannya, dimana dulu yang terlihat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, namun sekarang semakin menipis bahkan tidak menghiraukan aqidah yang ada.Aqidah sangat penting bagi kehidupan, digunakan sebagai pedoman

[6]Tgk. H.Z.A. Syihab.*Akidah ahlus sunnah*, (Jakarta : Bumi aksara, 1998), h. 2
[7]*Ibid*,. h. 4
[8]Aplikasi Quran Word Versi 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan sehari-hari.Bahkan sangat dibutuhkan aqidah yang kuat untuk menghadapi masa-masa seperti sekarang ini.Seperti yang banyak kita ketahui saat ini, banyak kalangan umat yang meragukan kebenaran dan keunggulan Islam.

Perkembangan umat Islam masa kini dapat dikatakan semakin menurun dari nilai-nilai agama.Banyak kaum yang sudah tidak menghiraukan aqidah dan adat yang berlaku sebagai umat Islam. Dengan melihat kondisi tersebut, umat muslim sangat membutuhkan sesuatu untuk dijadikan pedoman dalam mempertahankan keyakinan dan ajaran agama islam. Contohnya seperti sebuah buku, karena buku adalah jendela dunia.

Buku atau kitab risalah aswaja adalah salah satu karya KH Hasyim Asy'ari.Kitab yang didalamnya mengusung tema nilai-nilai aqidah dan gerakan keagamaan yang dilengkapi dengan argumentasi dan dalil, keterangan dan penjelasan.Didalamnya ada kejayaan dan kemuliaan bagi umat Islam, terdapat keselamatan dan ketenteraman, karena dalam kitab ini KH Hasyim Asy'ari telah menetapkan aqidah-aqidah yang benar menurut Thariqah Ahlussunnah wal Jama'ah.

Kitab risalah aswaja adalah sebuah kitab agung yang memuat tujuantujuan yang berfaedah dan pembahasan-pembahasan yang banyak.Buku ini tidak hanya bermanfaat bagi kaum muslimin yang membutuhkan penguatan aqidahaqidah beragama, tetapi juga yang ingin berkumpul ke dalam golongan yang selamat, yakni Ahlussunnah wal Jama'ah (aswaja).Dalam kitab ini KH Hasyim Asy'ari menolak kesesatan para ahli bid'ah lagi pendusta dan juga menjelaskan syubat-syubat para penyeleweng lagi tersesat.[9]

Salah satu lembaga yang sangat potensial untuk menyebarkan dan menanamkan aqidah dalam Islam adalah pondok pesantren. Sebagai lembaga untuk

[9]KH Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Aswaja*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm, 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperdalam ilmu agama, pesantren tersebut luas di Indonesia sejak munculnya hingga sekarang memang mempunyai daya tarik, baik dari sosok luarnya, kehidupan sehari-harinya (sistem sosial), potensi dirinya, volume, sistem dan metode pendidikannya.

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pensyi'aran agama Islam.Itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya.Sekarang setelah terjadi berbagai perubahan dalam masyarakat, sebagai akibat dari pengaruhnya, definisi diatas tidak memadai, walaupun pada intinya, pesantren tetap pada fungsinya yang asli, dan selalu dipelihara pada derasnya arus perubahan.Bahkan karena menyadari hal tersebut, sehingga pihak luar melihat keunikan pesantren sebagai wilayah sosial yang mengundang kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi. Sebagaimana pada zaman Kolonial, pesantren sebagai lembaga yang berperan dalam menentang penetrasi kolonialisme, walaupun dengan cara uzlah (menghindar atau menutup diri).

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan sesuai dengan peran dan fungsinya, telah ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan semangat pengabdiannya yang tetap dan selalu berkesinambungan.Agar tetap eksis dan demi memenuhi kebutuhan masyarakat dengan semakin majunya sains dan teknologi, maka pesantren tidak menutup kemungkinan untuk menyelenggarakan perubahan pada sistem belajar mengajar tanpa meninggalkan aspek-aspek dasar didalamnya.Pesantren yang didirikan belakangan itu juga banyak yang telah menyesuaikan dengan perunahan dan kebutuhan di masyarakatnya, namun demikian pada dasarnya tetap melanjutkan tradisi dan fungsi utama pesantren.[10]

Pondok pesantren dalam bentuknya semula tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan non pesantren begitu pula tidak ada kesamaan atau kesatuan

[10]Departemen Agama R.I, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*. 2003, h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk dan sistem pengajaran bagi setiap pesantren, melainkan semua itu ditentukan oleh pengasuhnya, serta pengaruh lingkungan masyarakat sekitar sebagai pendukung.Dalam rangka untuk mencapai tujuan serta menigkatkan mutu pendidikannya, maka digunakanlah metode-metode pembelajaran tertentu dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sebagaimana lembaga pendidikan pada umunya.

Dalam sejarah perkembangan pondok pesantren, metode utama sistem pengajaran pesantren ialah sistem bandongan atau weton.Dalam sistem ini sekelompok santri (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang Kyai atau Ustadz yang membacakan, menterjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.[11]Pengajaran sistem bandongan menjadi ciri khas bagi pondok pesantren dan hampir semua pondok pesantren menggunakan sistem pengajian bandungan selain efektif juga tidak menyita waktu karena dalam satu waktu ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh sekian banyak santri.

Selain sistem pembelajaran dengan istilah bandongan atau weton, di pondok pesantren juga terdapat sistem pembelajaran dengan istilah sorogan, yaitu seorang santri membaca sebuah kitab dihadapan pengasuh atau ustadz bidang studi untuk diketahui tingkat kemampuannya dalam memahami makna dan isi dari kitab tersebut.Dan masih banyak lagi sistem atau metode pembelajaran yang digunakan dalam pesnatren diantaranya yaitu sistem hafalan, sedangkan sekrang telah menggunakan media elektronika, audio vidual dan lain sebagainya.Dari berbagai macam metode sistem pembelajaran yang digunakan dalam pesantren baik klasik maupun modern, telah terbukti dan tidak dapat diragukan lagi tingkat keberhasilan para santri dalam mempelajari ilmu agama.

[11]Zamakhsyari, *tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta 1982, h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan latar belakang diatas kiranya penulis terdorong untuk mengetahui secara mendalam tentang pembinaan dan perkembangan pendidikan serta pengajaran kitab aqidah dalam risalah aswaja yang merupakan dan menjadi salah satu khasanah keilmuan tersendiri, sebagai pokok ajaran dalam agama Islam. Sebagai upaya untuk meningkatkan aqidah santri (keyakinan dan kepercayaan) dan tidak menganut radikalisme karena mayoritas santri adalah mahasiswa ITS, PENS, PPNS, HANG TUAH, UNAIR, ITATS dan SMA YAPITA melalui pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Darussalam keputih sukolilo Surabaya. Untuk itulah dalam skripsi ini, penulis memaparkan sebuah judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu:

**"REVITALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH ASWAJA MELALUI PEMBELAJARAN KITAB RISALAH ASWAJA (AHLUS-SUNNAH WAL JAMA'AH) DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA"**

## B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang di atas maka menjadi perhatian utama dalam penulisan adalah berkenan dengan pembelajaran aqidah melalui pembelajaran kitab risalah aswaja (as-sunnah wal jama'ah), untuk itu penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran aqidah Aswaja di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah melalui pembelajaran kitab risalah aswaja (As-sunnah Wal Jama'ah) di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya?
3. Bagaimana revitalisasi pembelajaran Aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Aswaja?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Mahasiswa Keputih Sukolilo Surabaya?
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja (As-sunnah Wal Jama'ah) di Pondok Pesantren Mahasiswa Keputih Sukolilo Surabaya?
3. Mengetahui revitalisasi pembelajaran Aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Aswaja?

## D. Kegunaan Penelitian

a) Bagi Mahasiswa

1. Dapat meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran aqidah Aaswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja (As-sunnah Wal Jama'ah) sekaligus sebgaai usaha dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh.
2. Dapat membantu penulisan selanjutnya dalam masalah ilmu teologi Islam dan firqah-firqah dalam Islam.

b) Bagi Perguruan Tinggi

1. Dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengadakan kajian atau penulisan hasil karya lanjutan.
2. Dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan studi tentang pembelajaran aqidah Aaswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja (As-sunnah Wal Jama'ah).

c) Bagi para pendidik dan praktisi di Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bahan pertimbangan dan memberi masukan dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing dilapangan tempat mengajar mengenai pembelajaran aqidahAqidah melalui pembelajaran kitab risalah aswaja (As-sunnah wal Jama'ah).

d) Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja (As-sunnah Wal Jama'ah).

## E. Ruang Lingkup Pembahasan

Kajian ini terdiri atas dua ruang lingkup antara lain:

1. Kajian teoritis

Kajian teoritis meliputi studi teori dan kepustakaan yang menyangkut teori keilmuan mengenai pembelajaran aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja (As-sunnah Wal Jama'ah).Dalam kajian ini terdapat banyak literature yang dipakai penulis sebagai acuan penelitian dan pembehasan hasil dari penelitian.Kajian teori ini menjadikan penelitian penulis memiliki dasar pengembangan penelitian yang terarah.

2. Penelitian Empiris

Penelitian empiris berangkat dari kajian data dan objek penelitian di Lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian langsung dengan objek sasaran yang meliputi:

a. Aplikasi pembelajaran aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja (ahlus-sunnah wal jama'ah) di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor-faktor yang meliputi pendorong dan penghambat aplikasi pembelajaran aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja (ahlus-sunnah wal jama'ah) di Pondok Pesantren Darussalam Keputih sukolilo Surabaya.

## F. Definisi Operasional

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembehasan, maka diperlakukan definisi operasional yang terdapat dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi : Proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali: betbagai kegiatan kesenian tradisional diadakan dalam rangka kebudayaan lama.[12]
2. Pembelajaran : Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana seseorang bereaksi terhadap kondisi tertentu.[13]
3. Aqidah : Berasal dari bahasa Arab yang berarti "ma 'uqida 'alaihi al-qalb wa al-dlamir" yakni sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) dan juga berarti "ma tadayyana bihi al-insan wa I'tiqaduhu"yakni sesuatu yang dipegang dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. Secara bahasa berarti sesuatu yang telah dipercaya/yakini benar/sungguh.[14]

---

[12]Tim Penyusun Kamus pusat bahasa.*Kamus Besar BahasaIndonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 954

[13]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2004), h. 131

[14]Sutiah, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Kognitif*, (el-Himah, volume 1 No. 1, 2003), h. 27. Dalam Al-Munjid, 1986:519.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Risalah : yang dikirimkan (surat dan sebagainya); surat edaran (selebaran); karangan ringkas mengenai suatu masalah dalam ilmu pengetahuan;laporan rapat; notula.[15]
5. As-sunnah : Penganut sunnah Nabi Muhammad SAW.
6. Al-Jama'ah : Penganut I'tiqad sebagai I'tiqad jama'ah sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW.[16]

Dari Definisi Operasional telah dipaparkan maksud dari arti yang terkandung dalam pembahasan akan tetapi penulis memahami dari judul yang saya buat "Revitalisasi Aqidah Aswaja melalui pembelajaran Kitab Risalah Aswaja di pondok pesantren Darussalam keputih Sukolilo Surabaya" maksud dari judul tersebut meningkatkan Aqidah santri (keyakinan dan kepercayaan) dan tidak menganut radikalisme melalui pembelajaran yang dikaji dalam pesantren yakni Kitab risalah aswaja yang mana membahas tentang Ahlussunnah wal jama'ah yang mempunyai nilai-nilai aqidah yakni Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari akhir dan Iman kepada Qadha dan Qadar. Dan juga nilai aqidah aswaja pada masyarakat modern diantaranya untuk mempertahankan aqidah kedepan, apalagi di era sekarang tantangan dari berbagai aliran semakin marak dimana-mana, ideologisasi dan internalisasi nilai-nilai aswaja dalam diri setiap individu dan menjadikan nilai-nilai aswaja yang sudah tertanam menjadi dasar dan basis kekuatan dalam melahirkan gerakan sosial untuk menjawab tantangan permasalahan kontemporer

## G. Penelitian Terdahulu

[15]Tim Penyusun Kamus pusat bahasa.*Kamus Besar BahasaIndonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005),h. 957
[16]Siradjuddin abbas.*I'tiqad Ahlus sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta : Pusaka tarbiyah,2004), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan penelusuran berbagai literature yang berkaitan dengan tema yang dibahas.Begitu pula dengan penelitian ini, peneliti perlu melakukan penelusuran berbagai literature yang berkaitan dengan tema pembelajaran aqidah melalui pembelajaran kitab risalah aswaja di pesantren.

Bila kita cermati beberapa hasil penelitian yang ada, sesungguhnya penelitian banyak mengkaji permasalahan tentang Aqidah, Sejauh ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian.

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Muhammad Khoirul anam yang berjudul "Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Di Mts Miftahul Ulum Mranggen Demak".Skripsi ini berisi tentang pembelajaran dengan memasukan nilai-nilai aqidah (akhlak) pada setiap mata pelajaran.Terutama memberikan pembelajaran aswaja dengan menciptakan kebijakan kebijakan kegiatan yang bernuansa aswaja sehingga diharapkan mampu membentuk akhlak mulia pada diri siswa.

pembelajaran aswaja sebagai implementasi pendidikan akhalak di MTs Miftahul Ulum. Yang pertama, Perencanaan pendidikan akhlak yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak,dengan memodifikasi pada pembelajaran dengan memasukan nilai-nilai akhlak pada setiap mata pelajaran. Salah satunya pembelajaran aswaja yang berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri.Bentuk kurikulum yang diikuti adalah Kurikulum 2013. RPP yang dibuat oleh guru dengan lebih banyak memasukan nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran yang mana hasil dari pembelajaran akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari murid atau siswa. Terutama memberikan pembelajaran aswaja dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan kebijakan-kebijakan kegiatan yang bernuansa aswaja sehingga diharapkan mampu membentuk akhlak mulia pada diri siswa.

Yang kedua, Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak, dapat dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga menjalankan kebijakan-kebijakan dari sekolahan. Akhlak yang dikembangkan dalam keseharian siswa antara lain: Islami, moderat (*tawasut*), seimbang (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), teguh (*i'tidal*), realistis (*qanaah)*, tanggung jawab hormat (*tawadu'*), jujur *(sidiq)*, tanpa pamrih (*ikhlas*), peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, cinta damai, bersahabat dan komunikatif, nasionalisme, patriotisme, semangat dan kreatif. Implementasi pendidikan akhlak yang telah diajarkan di MTs Miftahul Ulum kepada siswa dalam pembelajaran aswaja di madrasah.[17]

*Kedua,* skripsi yang disusun oleh Fauziah Tahir yang berjudul "Pengaruh "Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Sma Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar". Skripsi ini berisi dengan adanya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar yaitu, semakin baik pembelajaran aqidah akhlak maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional peserta didik dan sebaliknya semakin kurang baik pembelajaran aqidah akhlak maka semakin rendah pula tingkat kecerdasan emosional peserta didik.

[17] Muhammad Khoirul Anam, *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Di Mts Miftahul Ulum Mranggen Demak*. Skripsi, FTK UIN Walisongo Semarang, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam meningkatkan pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap kecerdasan emosional peserta didik adalah tujuan pembelajaran, pendidik atau guru, peserta didik, perencanaan, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap kecerdasan emosional terbukti bahwa ketika kecerdasan emosional tinggi dipengaruhi oleh pengetahuan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman yang didapatkan melalui pembelajaran aqidah akhlak.[18]

*Ketiga,* Skripsi yang disusun oleh Siti Nur Jannah yang berjudul "Nilai-Nilai Aqidah Dalam Kitab Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Karangan Kh.Hasyim Asy'ari". Skripsi ini berisi Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab risalah aswaja adalah Iman Kepada Allah, Iman Kepada Para Malaikat, Beriman Kepada Kitab-Kitab, Iman Kepada Rasul, dan Iman Kepada Hari Akhir. KH Hasyim Asy'ari sebenarnya tidak menjelaskan secara tegas tentang nilai-nilai aqidah diatas, namun dengan pemikiran dan doktrin-doktrin yang ditawarkan dalam kitab tersebut membuat pembaca secara otomatis meyakini nilai-nilai aqidah.

membuat pembaca secara otomatis meyakini nilai-nilai aqidah tersebut. Berkaitan dengan iman kepada Allah, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa Allah Swt adalah pencipta seluruh alam raya ini. Karena itu, Allah Swt mempunyai kehendak mutlak untuk melakukan apa saja terhadap ciptaan-Nya.Allah Swt tidak mempunyai keterbatasan kuasa apapun (tauhid rububiyah), kemudian Allah mewajibkan bertanya kepada orang yang tidak mengetahui

[18]Fauziah Tahir,*Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Sma Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassa*r. Skripsi, FTK UIN Alauddin Makassar. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan (tauhid uluhiyah), dan Allah Swt memiliki sifat yang berada di luar Zat-Nya dan bukan Zat-Nya itu sendiri (asma wa sifat).

Adapun urgensi nilai-nilai aqidah aswaja pada masyarakat modern diantaranya untuk mempertahankan aqidah kedepan, apalagi di era sekarang tantangan dari berbagai aliran semakin marak dimana-mana, ideologisasi dan internalisasi nilai-nilai aswaja dalam diri setiap individu dan menjadikan nilai-nilai aswaja yang sudah tertanam menjadi dasar dan basis kekuatan dalam melahirkan gerakan sosial untuk menjawab tantangan permasalahan kontemporer.[19]

*Keempat,* Skripsi yang disusun oleh Siti Hotijah yang berjudul " Metode pembelajaran Aqidah di Pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal". Skripsi ini berisi proses pembelajaran harus dapat menguasai materi yang akan disampaikan. Dan Seorang guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan pelaksanaannya, karena semakin tepat metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut sehingga dalam menggunakan metode tersebut guru harus mampu mengefektifkan metode tersebut sesuai materi yang disampaikan.

Dalam suatu proses pembelajaran tidak bisa lepas dari faktor yang mempengaruhi khususnya adalah faktor materi dan metode, di mana kedua faktor tersebut merupakan faktor yang sangat urgen yang harus dipahami oleh seorang guru.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu-Tegal dalam proses

[19] Siti Nurjannah, *Nilai-Nilai Aqidah Dalam Kitab Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Karangan Kh.Hasyim Asy'ari*. UIN Raden Intan Lampug, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran selalu bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para santri. Adapun metode yang digunakan secara umum adalah bandongan, sorogan, lalaran, tahfidz (hafalan) dan tanya jawab. Metode-metode ini akan mempunyai nilai manfaat jika santri benar-benar sadar, tekun, rajin dan cinta ilmu sehingga dalam waktu relative singkat akan menguasai cukup banyak materi pelajaran.[20]

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dan untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat.[21]

Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahanya.[22]

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan

[20] Siti Hotijah, Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok pesantren ma'hadut Tholabah babakan lebaksu tegal, Skripsi, Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2010
[21] Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm 29
[22] Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitianya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.

Dasar teoritis penelitian bertumpu pada pendekatan *fenomenalogis, interaksi simbolik,* kebudayaan, dan *entnometodologis.*Pendekatan *fenomenologis* berusaha memahami subjek dari segi pandangan mereka sendiri.Interaksi simbolik mendasarkan diri dari atas pengalaman manusia yang ditengahi dengan penafsiran segala sesuatu tidak memiliki pengertian sendiri-sendiri, sedangkan pengertian itu dikenakan padanya oleh seseorang sehingga dalam hal ini penafsiran menjadi esensial. Di pihak lain, kebudayaan dipandnag sebagai kerangka teoritis untuk memahami pengalaman yang menimbulkan prilaku.[23]

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem.Kesatuan ini berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.Secara singkatnya, studi kasusnya adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

[23]*Ibid.*, h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu kasus yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya tentang Revitalisasi pembelajaran Aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Aswaja (As-sunnah Wal Jama'ah).Dengan adanya penelitiab studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisisnya, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang Implementasi Pembelajaran Aqidah Aswaja melalui Pembelajaran Kitab Risalah Aswaja (As-Sunnah Wal Jama'ah) di Pondok Pesantren Darusalam Keputih Sukolilo Surabaya.

c. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan *Kualitatif* menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi.[24]Maksudnya peneliti merupakan alat utama dalam melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya.

Jadi, kehadiran peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya seabgai pengamat, dan pengasuh beserta para Ustadz serta santri merupakan subyek yang diteliti.

**2. Lokasi Penelitian**

[24] S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang : YA3, 1990), hlm 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi penelitian adalah tempat/daerah/wilayah diadakannya suaru penelitian, penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam jalan Arief Rahman Hakim No 9, Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya dengan alasan karena mudahnya akses data dan informasi yang diperlukan peneliti.

**3. Sumber Data**

Sumber data merupakan asal data diperoleh dan dari sumber tersebut dapat diberikan informasi yang berhubungan dengan pemasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan asal diperolehnya suatu data secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

1) Pondok sebagai sumber data primer
2) Madrasah Diniyah Ta'miliyyah Darussalam sebagai sumber data sub primer

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan, disajikan, dilaporkan, atau disusun oleh pihak lain selain peneliti saat ini. Data tersebut relevan dengan focus penelitian. Pada penelitian ini data sekunder tersebut dapat berupa arsip atau dokumen yang terdapat atau dimiliki ileh rantai program ini.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh Peneliti untuk mengumpulkan data yang dimana caratersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat di pertontonkan penggunaanya.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Riset Pustaka

   Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literature yang berhubungan dengan Pembelajaran Aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Aswaja (As-sunnah Wal Jama'ah) serta dokumentasi dari instansi terkait.

b. Riset Lapangan

   Kegiatan yang dilakukan dalam riset ini adalah penelitian secara langsung melalui observasi non partisipative dan wawancara kepada mata rantai program tersebut dan mendokumentasikan data yang relevan dan sudah tersedia.

**5. Analisis Data**

Setelah pekerjaan dilapangan dari suatu penelitian selesai, amka kegiatan berikutnya adalah mengadakan analisis data. Kegiatan Analisis data ini digunakan membahas data yang telah di dapat dari penelitian serta untuk memecahkan atau menjawab masalah yang telah dirumuskan.dalam proses analisis data, langkah-langkah yang diperlukan adalah sebagai berikut :

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyususn dalam satuan-satuan.Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan sambil membuat *coding* (pengkodean/memebri kode), tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.[25]

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu :

a. Reduksi Data

Menurut Matthew B.M dan A.M. Hubberman, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan *diverifikasi.*[26]Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Pengasuh Pondok dan Ustadz bidang studi, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan perlengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam hal ini, Matthew B.M dan A.M. Hubberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memeberi kemungkinana adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[27]Jadi, data yang sudah direduksi dan diklafikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya

[25]Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 190
[26] Matthew B. Miles dan A.Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI-PRESS, 1992), hlm 16.
[27]*Ibid.*, h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penarikan kesimpulan atau verifikasi.Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokan berdsarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Pembelajaran Aqidah Aswaja melalui pembelajaran Risalah Aswaja (As-Sunnah Wal Jama'ah) di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya.

c. Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Menurut Matthew B.M dan A.M. Hubberman, *verifikasi* adalah suatu tinjauan ualang pada catatan-catatan lapangan atau oeninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif", atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.[28]

Ketiga komponen analisa ini saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang di sajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan setelah diadakan *Cross chek* terhadap sumber lain melalui wawnacara, pengamatan dan observasi.

**6. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian tentang Pembelajaran Aqidah Aswaja melalui pembelajaran Kitab Risalah Aswaja (As-Sunnah Wal Jama'ah) di Pondok Pesantren Darussalam Keputuh Sukolilo Surabaya.Dapat dibagi menjadi tiga bagian.Tahap-tahap tersebut tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

[28]*Ibid.*, h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang di hadapi dalam pembelajaran Aqidah Aswaja melalui pembelajaran Kitab Risalah Aswaja (As-Sunnah Wal Jama'ah) di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya sebagai rumusan permasalahan untuk di tekiti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain agar penelitian yang di lakukan lebih terarah. Selain itu peneliti harus membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti dan dicari jawabannya datau pemecahannya, sehingga data yang di peroleh lebih sistematis dan mendalam

b. Tahap Pelaksanaan

Tapah pelaksaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang di perlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat di bagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

*Pertama,*Peneliti melakukan terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan di pergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang proses pelaksanaan program belajar mengajar dalam bidang studi Aqidah Aswaja melalui Pembelajaran Kitab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Risalah Aswaja (As-Sunnah Wal Jama'ah) di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya.

*Kedua*, mengadakan observasi langsung proses pelaksanaan belajar mengajar dalam bidang studi Aqidah melalui pembelajaran Kitab Risalah Aswaja (As-Sunnah Wal Jama'ah) di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya dan melakukan tehnik dokumentasi yaitu mengambil data tentang proses pelaksanaan pembelajaran tersebut.

*Ketiga*, peneliti melakukan wawancara terhadap pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolio Surabaya dan beberapa Ustadz yang mengajar di pesantren guna mendapatkan dan mengetahui proses belajar mengajar.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dijabarkan secara sistematis menjadi lima bab, dimana tiap-tiap bab berisi hal-hal sebgaai berikut :

**Bab I : Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan penulis akan memaparkan tentang latar belakang, Rumusan masalah, tujuan Penelitian, Ruang lingkup Pembahasan Judul, Definisi Operasional, Penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika Pembahasan.

**Bab II : Kajian Teori**

Pada bab kajian teori penulis menguraikan tentang pembelajaran aqidah Aswaja Melalui pembelajaran Kitab risalah aswaja (as-sunnah wal jama'ah) meliputi : A. Tinjauan Tentang Pembelajaran, Makna dan Pengertian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Faktor yang Mempengaruhi Proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran, Teori tentang Pembelajaran. B. Tinjauan Tentang Aqidah Aswaja.C. Gambaran Umum Kitab Risalah aswaja (Ahlu Sunnah Wal jama'ah).

**Bab III : Objek Penelitian Pondok pesantren**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Gambar umum pondok pesantren meliputi : A. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya, B. Letak Geografis, C. Struktur organisasi, D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya, E. keadaan Ustadz/Guru dan Santri, F. Program Unggulan Pesantren Darussalam Keputih, G. Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren.

**Bab IV : Pemaparan dan Analisis Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis menjelaskan dari rumusan masalah A. Pembelajaran aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah aswaja (Ahlus sunnah )Wal Jama'ah di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya, B. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja (Ahlus sunnah Wal Jama'ah) di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya, C. Revitalisasi Pembelajaran Aqidah Aswaja melalui Pembelajaran Kitab Risalah aswaja.

**Bab V : Penutup**

Pada bab penutup penulis memaparkan dua pembahasan yaitu A. Kesimpulan, B. Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

Pada bab II ini penulis akan memaparkan tentang Kajian Teori. Bab ini terdiri dari Tinjauan tentang Pembelajaran yakni pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, factor yang mempengaruhi proses pembelajaran, dan teori tentang pembelajaran. Tinjauan tentang Aqidah Aswaja yakni meliputi pengertian Aqidah Aswaja, Sumber dan Ruang Lingkup Aqidah Aswaja Dan Gambaran umum Kitab Risalah Aswaja yakni meliputi Latar belakang lahirnya kitab risalah aswaja, definisi Ahlussunnah Wal jama'ah, dan Revitalisasi pembelajaran Aqidah Aswaja . Untuk lebih jelasnya, penulis gambarkan satu persatu di bawah ini:

## A. Tinjauan Tentang Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Sebelum penulis membahas tentang pengerttian pembelajaran, perlu diketahui bahw akata pembelajaran memiliki kata dasar yaitu belajar. Sedangkan makna belajar dalam kamus besar Bahasa indonesia adalah berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.[29] Selaras dengan hal tersebut belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Tindakan belajar siswa berpangkal dari segi intelektual, yang dilanjutkan dengan segi perasaan (estetika dan etika) dan keimanan. Sedangkan dari segi pembelajaran, suatu kurikulum berisi berbagai bidang studi yang berhubungan secara komplementer, terstruktur, dan hirarkis, dimana setiap bidang studi berfungsi menggerakkan atau memberdayakan jiwa siswa.Oleh karenannya, setiap bidang studi dalam suatu kurikulum berfungsi mengolah,

[29] Poerwoddarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Nalai Pustaka : Jakarta, 1976), hlm. 108



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi, mendorong perkembangan jiwa siswa yang dengannya setiap kurikulum seyogyanya sejalan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa yang berada pada jenjang sekolah tertentu.

Dengan mengacu pada makna belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa pengertian pembelajaran secara umum merupakan proses yang dilakukan oleh setiap manusia dalam mendalami ilmu pengetahuan. Sedangkan lebih spesifik lagi realisasi pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mencakup beberapa unsur diantarannya yaitu guru sebagai seorang informan, buku atau literature sebagai media penyampaian informasi, murid sebagai penerima informasi. Inti dari sebuah pembelajaran adalah proses belajar-mengajar atau transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan anatar seorang guru dengan para murid, dengan berbagai macam metode dan sistem pembelajaran tang ditempuh demi tercapainnya tujuan pendidikan yaitu murid mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya yang nantiya sedikit banyak bisa teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar secara umum dilakukan oleh hampir setiap waktu, kapan saja dan dimana saja : di sekolah, di rumah, di jalan dan lain sebagainya. Di kalangan masyarakat, belajar biasa diartikan dengan pengertian yang sangat sempit yaitu perbuatan anak di sekolah dan pengertiannya mengacu pada perbuatan anak didik di sekolah.Di rumah, seorang anak dikatakan belajar misalnya dia sedang mengulangi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah atau sedang mengerjakan pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

edangkan isi dari prises belajar menurut *Briggs* ada lima yaitu : keterampilan intelektual, startegi, berfikir, keterampilan motoric, dan sikap.[30]

**2. Tujuan Pembelajaran**

Sesuai dengan makna dan pengertian pembelajaran sudah tentu, tujuan pembelajaran mengacu pada makna dan pengertian tersebut yaitu pembelajaran atau proses transformasi ilmu oleh seorang transformator yang dalam hal ini adalah seorang guru terhadap anak didik, dengan harapan anak didik mendapatkan pengetahuan baru, penanaman konsep, dan pembentukan sikap maupun perbuatan. Apabila ke tiga unsur tersebut belum tercapai, maka pelaksanaan pembelajaran tidak dianggap membuahkan hasil yang diharapkan, karena unsur tersebutlah yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah tujuan pelaksanaan pembelajaran.

Secara lebih rinci tujuan pembelajaran adalah perubahan pada diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.Belajar dalam buku "Ensiklopedia Pendidikan" yang dikarang oleh Munadir merupakan perubahan yang relative tetap dalam potensi merespon yang terjadi sebagai hasil kegiatan yang memperoleh pengetahuan. Sedang belajar menurut Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam adalah perubahan tingkah laku yang meliputi segala aspek kepribadian dan yang terjadi berkat hasil dan latihan serta pengalaman yang relative tetap setelah

[30] Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Direktur Pembinaan Agama Islam : Universitas Terbuka), 1995, hlm. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui suatu proses. Dengan kata lain dengan belajar maka seseorang akan lebih berkembang dan mengalami perubahan pada pribadinya.

**3. Faktor yang Mempengaruhi Proses pembelajaran**

Dalam sebuah pendidikan perlu diperhatikan factor-faktor yang sangat berpengaruh ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Dan keterkaitan factor-faktor tersebut sangat erat sebagai pendukung dalam keberhasilan pendidikan, diantara factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Guru (Pengajar)

Latar belakang seorang guru akan snagat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena setiap sikap, tingkah laku, dan cara berbicara akan selalu diperhatikan oleh siswa yang secara tidak langsung akan ditiru oleh mereka. Para guru dituntut selalu menunjukkan sikap dan prilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik karena hal ini dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai.Penyimpangan dari kelakuan yang etis oelh guru mendapat sorotan dan kencaman yang lebih tajam. Masyarakat tidak dapat membenarkan pelanggaran-pelanggaran seperti berjudi, mabuk, pelanggaran seks, korupsi atau mengebut, namun kalau gurur melakukannya dianggap sangat serius. Guru yang berbuat demikian akan dapat merusak murid-murid yang dipercayakan padanya. Orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang bermoral dianggap tidak akan mungkin menghasilkan anak didik yang mempunyai etika tinggi.[31]

Hal yang kerap tejadi adalah kebiasaan *Inkonsistensi* di sekolah. Jadwal jam pelajaran dimulai pukul 07:00 pagi. Siswa oleh karena masih jujur atay takut peraturan sekolah, sebelum jam 07:00 mereka sudah dating. Jika kepala sekolah atau guru pada jam itu belum tiba tanpa alas an yang dapat dipercaya, maka murid secara tidak langsung memperoleh pelajaran atau contoh yang real tentang prilaku yang tak sesuai dengan aturan yang ada. Peran guru sebagai tauladan, dlaam kondisi seperti ini, sebenarnya telah aggal. Guru dalam hal ini gagal memberikan contoh bagaimana menghargai waktu dan gurur harus tampil dihadapan para siswanya.

Selain hal tersebut diatas seorang guru juga harus professional, sebagaimana diungkapkan oleh Winarno Surachmat menjelaskan bahwa guru professional harus memiliki hal-hal sebagai berikut :

1) *Kompetisi Profesional,* artinya ia memiliki pengetahuan yang luas bak dalam bidang materi pelajaran yang akan diajarkan ataupun penugasan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, serta mampu menggunakan berbagai metode dalam belajar mengajar.
2) *Kompetensi Personal,* artinya ia memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek, yakni memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang diajarkan oleh Ki Hajar

[31] S. Nasution, MA, *Sosiologi Pendidikan,* (Bumi Aksara : Jakarta, 2004), hlm. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewantara, yaitu *ingarso sung tulodha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.*

3) *Kompetensi Sisial,* artinya ia dapat menunjukkan kemampuan berkomunikasi social, baik dengan murid-muridnya maupun dengan para guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

Kinerja pendidikan menyangkut seluruh aktifitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaannya dan kematangannya. Seorang pendidik yang profesional tentunya akan memiliki kebanggaan yang besar terhadp pekerja yang ia geluti dan kemampuan yang dimilikinya, yang mendasari keputusannya dalam pekerjaan profesionalnya tersebut.

Penekanan terhadap profesional ini dimaksudkan untuk memelihara dan mengikuti standar etika yang berlaku dalam masyarakat.Professional memiliki tugas untuk meletakkan etika atau organisasi (sekolah/pendidikan) yang digunakan dan memegang teguh etika tersebut.Apabila guru tidak melakukan pekerjaanya atau pekerja yang tidak mengandalkan sumber kehidupan dan keahlian pada pekerjaan tersebut.[32]

Selain guru pengajar disekolah, lingkungan social juga dapat disebut sebagai gurur bagi anak didik. Anggita keluarga, masyarakat sekitar dan teman-teman sepermainan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Kebiasaan yang dilakukan didalam lingkungan social baik dan buruknya akan berdampak terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh anak didik.

[32] Muhkhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta : CV. Mikasa Galiza, 2003), hlm. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan atas telaah penelitian tentang efektifitas keberhasilan guru dalam menjalankan tugas kependidikanya, madley menemukan beberapa asumsi keberhasilan guru, yang gilirannya dijadikan titik tolak dalam pengembangannya, yaitu : *pertama*, asumsi sukses guru tergantung pada kepribadiannya, *kedua*, asumsi sukses guru tergantung pada penguasaan metode, *ktiga*, asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktifitas interaksi guru dengan siswa, *keempat*, asumsi bahwa apapun dasar dan alasannya penampilan gurulah yang terpenting sebgaia tanda memiliki wawasan, ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi belajar-mengajar, dan lainnya.[33]

b. Factor siswa (Peserta didik)

Siswa adalah salah satu aspek penting, karena tanpa adanya aspek tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Siswa secara psikologi adalah anak yang dikenakan pekerjaan atau obyek pendidikan.[34] Adapun anak didik menurut Al-Ghaxali diistilahkan dengan sebutan "thallib al-ilmu" penuntut ilmu atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya hingga ia meninggal dunia.[35]

Berbagai aspek mengapa keberadaan siswa dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya sebuah proses implementasi belajar-mengajar dalam pendidikan, adalag sebagai berikut : aspek yang pertama, adalah keberadaan fosiologis siswa. Kondisi risiologis siswa yang kurang memadai disebabkan kurangnya kandungan gizi dalam makanan dan

[33]Muhaimin, *Penyiapan Ulul Albab Alternatif Islam Masa Depan*, (al-Hikmah volume 1 No. 1, 2003) hlm 12. Dalam Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan perubahan social terori pendidikan pelaku social kreatif.* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000)
[34] Satropradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya : Sinar Wijaya, 1981), hlm. 12
[35] Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologo Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputra Pers, 2002), hlm. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minuman yang dikonsumsi, pola istirahat yang tidak teratur dan kurangnya olahraga, hal ini snagat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak.

Kedua, keberadaan *psikologis* siswa. Kondisi psikologis siswa juga sangat berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas perolehan proses pembelajaran. Diantara factor yang paling menonjol adalah tingkat *intelegensi* siswa.Hal ini snagat berpengaruh terhadap penangkapan pelajaran yang disampaikan oleh guru terhadap siswa. Factor selanjutnya yaitu *sikap* siswa terhadap guru baik ketika proses belajar-mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Hal ini sangat berpengaruh karena jika siswa merasa senang terhadap guru bidang studinya maka proses belajar-mengajar akan berjlan dengan baik. Faktor selanjutnya yang snagat berpengaruh yaitu *minat* siswa, bakat dan motivasi yang dimiliki siswa untuk mendalami sebuah ilmu pengetahuan, akrena jika ketiga unsur ini tidak dimiliki oleh siswa maka mustahil mata pelajaran akan mudah diterima oleh mereka.

Sedangkan kewajiban yang sangat urgen dan harus diperhatikan oleh anak didik adalah sebagai berikut :

1) Harus membersihkan hatinya sebelum belajar.
2) Belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadhilah, mendekatkan diri kepada Allah swt, bukan untuk membanggakan diri.
3) Bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air.
4) Menghormati dan memuliakan guru.
5) Bersungguh-sungguh dan tekun belajar.
6) Bertekan belajar hingga akhir hayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Tujuan Pendidikan

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai sebagai wujud keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa tujuan pendidikan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1) Tujuan pendidikan Nasional adalah tujuan hendap dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan rumusan dari kualifikasi terbentuknya setiap warga Negara yang dicita-citakan bersama.
2) Tujuan Institusional ialah tujuan pendidikan secara formal yang secara langsung dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan. adapun tujuan institusional merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional.
3) Tujuan Kurikuler adalah tujuan yang merupakan secara formal pada kegiatan-kegiatan kurikuler yang ada pada tiap-tiap lembaga "tujuan tiap mata pelajaran sesuai dengan jenjangnya masing-masing"
4) Tujuan Instruksional adalah tujuan yang hendak dicapai setelah program pengejaran "perubahan sikap atau tingkah laku secara jelas".[36]

**4. Teori Tentang Pembelajaran**

Beberapa teori tentang pengajaran (pemebalajarn),[37] diantaranya adalah :

a. Pengajaran/Pembelajaran Menurut Teori Tanggapan atau Assosiasi

Menurut teori tanggapan, berfikir ialah berbuat dengan tanggapan-tanggapan atau menghubung-hubungkan tanggapan-tanggapan yang telah ada didalam jiwa. Segala perangsang dari luar masuk kedalam jiwa melalui indra dan meninggalkan bekas. Bekas itulah dinamakan "tanggapan".Karena pengalaman orang itu makin bertambah jumlahnya kumpulan tanggapan-tanggapan yang tersimpan didalam jiwa itu dinamakan bahan appersepsi.

[36] Zuhairi, *Metode Dedaktik Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 40-44
[37] Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, (Semarang : CV. Toha, 1975), hlm. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam jiwa, sebagai tempat pengumpulan tanggapan bahan apresiasi, tanggapan-tanggapan itu tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan berhubungan satu dengan yang lainnya. Tanggapan baru yang masuk kedalam jiwa, juga tidak mengambil tempat tersendiri melainkan menyatukan diri dengan tanggapan-tanggapan yang lain yang telah ada. Peristiwa dinamakan "*assosiasi"*.

Pada tanggapan-tanggapan, ada yang disadari da nada pula yang tidak disadari.Tanggapan yang tidak disadari itu dapat juga menjadi dasar lagi, jika da sesuatu perangsang yang ada hubungannya dikatakan bahwa orang itu "*ingat".*Apabila tanggapan tidak timbul kedalam alam sadar, maka dikatakan bahwa orang itu *"lupa".*

Jadi menurut teori tanggapan, mendidik berfikir ialah menimbulkan eratnya hubungan antara tanggapan-tanggapan yang lama dengan tanggapan yang baru.Maka tidak mungkin guru mrmimpin anak berfikir, jika belum diberikan kepadanya tanggapan-tanggapan sebagai persediaan.

b. Pengajaran/ pembelajaran menurut Teori Daya.[38]

Menurut teori daya, jiwa itu mempunyai bermacam-macam daya, seperti : mengenal, merasa, dan berkehendak. Menurut penganut teori daya, tiap daya itu dapat dilatih sendiri-sendiri.Maka banyak latihan makin tinggi kesanggupannya. Anggapan semacam ini didasarkan atas kenyataan seperti baerikut : untuk unggul bermain bola keranjang, maka diperlukan pandai melempar bola, pandai melempar bola, pandai mengoper bola, pandai memasukkan bola dan sebagainya. Begitulah tiap bagian itu perlu dan dapat dilatih sendiri-sendiri.

[38]*Ibid.*, hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan anggapan diatas, maka kesanggupan belajar pun dapat dipertinggi dengan latihan-latihan tiap-tiap daya seperti : pengamatan, ingatan, fantasi, fikiran, dan sebagianya. Jadi teori daya itu di dalam didaktik hanya mementingkan terlatihnya daya-daya saja, dan tidak menghiraukan bahan pelatihnya.

Aliran batu dalam pendidikan dan pengajaran menganut ilmu jiwa keseluruhan (Gesalt).Teori ini mengatakan bahwa jiwa itu menghayati selalu secara keseluruhan, yaitu seluruh daya jiwa ikut berfungsi.

Menurut aliran baru dalam dunia pengajara, pandangan mengenai tujuan mengajar hakekatnya, baik menurut teori tanggapan maupun teori daya, terlalu berat sebelah.Ilmu jiwa daya terlalu condong kearah terlatihnya tiap-tiap daya jiwa, dan ilmu tanggapan terlalu condong kearah penguasaan dan hubungan bahan appersepsi yang makin luas makin banyak itu.Oleh sebab itulah menurut teori baru/modern bahwa pada hakekatnya kedua pendirian itu satu demi satu tidak dapat dipertahankan.Pengajaran formil dan pengajaran materil tidak dapat dipisah-pisahkan.Tidak mungkin ada pengajaran formil tanpa ada bahan pengajaran sebagai perangsang untuk melatih daya-daya jiwa yang diperlukan.Dan tidak dapat terjadi pula murid menghafal dan berusaha mengerti bermacam-macam bahan pengajaran, bermacam-macam daya jiwanya seperti ingatan, fikiran tidak ikut terlatih juga.[39]

## B. Tinjauan Tentang Aqidah Aswaja

### 1. Pengertian Aqidah Aswaja

[39] Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai macam pandangan dalam menginterpretasikan arti aqidah diantaranya yaitu aqidah diartikan sebagai roh setiap individu. Dengan aqidah seseorang dapat hidup dengan baik demikian sebaliknya tanpa aqidah seseorang akan mati bersamaan dengan ketaian roh. Aqidah adalah cahaya, jika manusia tidak dapat melihat cahaya niscaya dia akan sesat dalam fata morgana kehidupan dan akan terjatuh dalam jurang kesesatan Allah swt berfirman :[40]

أَوَ مَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَٰهُ وَجَعَلْنَا لَهُۥ نُورًا يَمْشِي بِهِۦ فِي ٱلنَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُۥ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا

"Adakah, orang yang mati lantas kami hidupkan dan kami jadikan cahaya untuknya sehingga dia berjalan di tengah orang banyak seperti orang yang tinggal dalam kegelapan yang tidak dapat keluar darinya?".(Q.S. 6:122).[41]

Menurut pendapat lain bahwa aqidah adalah satu-satunya unsur penting bagi kehidupan manusai sebagai pokok atau dasar keimanan seseorang terhadap tuhan. Jika aqidah goyah sedikit saja, amka segala kegiatan manusia lainnya yang bertalian dengan hidup dan kehidupan, niscaya akan tergoyangkan juga. Tanpa adanya kepercayaan dan keyakinan, mustahil manusia bisa hidup. Bisa diumpamakan seseorang yang tidak akan berani makan dan minum sebelum lebih dahulu yakin dan percaya bahwa makanan dan minuman itu tidak membahayakan dirinya.[42]

Sedangkan arti aqidah Islamiah adalah kepercayaan dan keyakinan akan wujud Allah swt. Dengan segala firman-Nya dan kebenaran Rasulullah (Muhammad) saw. Dengan segala sabdanya.Firman-firman-Nya (wahyu) itu terkumpul dalam kitab-kitab suci samawi (Taurat, Zabur, Injil, dan Al-

[40]Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam.* (Bandung : Al--Ikhlas, 2002), hlm. 35.
[41] Aplikasi Quran Word versi 2010
[42]Tgk. H.Z.A. Syihab.*Akidah ahlus sunnah*, (Jakarta : Bumi aksara, 1998), hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an).Setelah turunyya Al-Qur'an semua kitab-kitab lainnya dinyatakan tidak berlaku lagi. Pasca Al-Qur'an tidak ada kitab suci lainnya, sebagaimana tidak ada lagi nabi dan rasul pasca Muhammad saw.[43]Iman adalah me-ikrarkan dengan lisan dan membenarkan dengan hati.Iman yang sempurna ialah me-ikrarkan dengan lisan, membenarkan dengan hati dan mengerjakan dengan anggota badan.

Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya hati menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan sak wasangka.Al-Banna mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.[44]

**2. Sumber dan Ruang Lingkup Aqidah Aswaja**

Para ulama besar ahli hadist, fiqih dan tasawwuf berpendapat bahwa golongan ahlus sunnah wal jama'ah adalah golongan umat Islam yang selalu berpegang teguh pada kitab Allah (Al-Qur'an) dan dan sunnah rasul, serta cara para sahabat Nabi SAW.[45] Melaksanakan petunjuk dari al-qur'an dan sunnah rasul tersebut. Selain hal itu, kaum ahlus sunnah ialah orang-orang yang mengikuti jejak Rasulullah dan mengikuti jejak para sahabat beliau, tidak hanya para sahabat Khulafaur Rasyidin yang (Abu Bakar, Umar, Ustman, dan Ali), tetapi juga mengikuti jejak para sahabat lainnya, seperti *Saidatina*'Aisyah ra, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Ibnu Mas'ud, dan lain-lainnya.

---

[43]*Ibid*,. h. 4.
[44]Sutiah, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Kognitif*, (el-Himah, volume 1 No. 1, 2003), h. 27. Dalam Al-Munjid, 1986:519.
[45]Ach.Masduqi.*Konsep dasar pengetahuan ahlus sunnah wal jama'ah*, (Surabaya : Pelita dunia,2007), h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun menurut Hasan Al-Banna menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai aqidah, yaitu :

a. Ilahiyyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Tuhan. Allah) seperti wujud Allah, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah, dan lain-lain.
b. Nubuwwat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab Suci, mu'jizat, dan lain-lain.
c. Ruhaniyyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisik, seperti; malaikat, jin, iblis, setan, roh , dan lain-lain.
d. Sami'iyyat, pembehasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sami' (dalil naqli : Al-Qur'an dan As-Sunnah), seperti surge-neraka, alam barzakh, akhirat, kiamat, dan alin-lain.

Beberapa ulama juga menunjukkan lingkup pembahasan mengenai aqidah dengan arkanul iman (rukun iman) berupa :

a. Iman kepada Allah
b. Iman kepada para Malaikat-Nya
c. Iman kepada Kitab-kitab suci-Nya
d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
e. Iman kepada hari Akhir
f. Iman kepada takdir Allah.[46]

Pengertian Iman berdasarkan hadits riwayat Thabrani :

> "Meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan

[46] Zaky Mubarok Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta : UII Press, Cet III, 2003), hlm. 30-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini terlihat bahwa ada hubungan antara iman dan perbautan manusia. Iman menjadi landasan bagi pelaksanaan perbauatn manusia yang baik. Perbuatan yang disadari oleh iman dan dijiwai oleh syari'at Islam akan menimbulkan perbuatan yang terarah, terencana dan terkendali, sehingga terjaga dari perbuatan yang merugikan baik dirinya sendiri, maupun orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ (٢)كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ (٣)

> " Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan". (Q.S. As-Shaff : (61) : 2-3).[47]

Dalam agama Islam terdiri dari tiga rukun atau doktrin yaitu iman, Islam, dan Ihsan, maka faham ahlus sunnah wal jama'ah juga meliputi tiga bidang, yaitu :

1. Aqidah Islamiyah yang meliputi seluruh persoalan yang harus diimankan oleh setiap muslim.
2. Fiqih, yaitu hukum-hukum yang berkenaan dengan syari'at Islam.
3. Tasawwuf, yang meliputi seluruh masalah tentang tata cara untuk dapat akhlaj dan budi pekerti yang luhur menurut agama Islam.

Sedangkan tokoh-tokoh dari ke-tiga unsur tersebut, golongan As-Sunnah Wal Jama'ah memiliki Imam masing-masing sesuai dengan bidangnya, antara lain :

[47]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Jakarta : CV Darus sunnah, 2002), h. 552

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aqidah Islamiyah mengikuti faham atau aliran yang dirumuskan oleh Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi dari aqidah-aqidah Islamiyah yang telah ada sebelumnya.
2. Fiqih, mengikuti salah satu madzhab empat, yaitu : Hanafi, Maliki, Syafi'I, dan Hambali.
3. Tasawwuf, mengikuti thariqat dari Imam Abul Qasim Al Junaidi Al Baghdadi.
4. Hadits, mengikuti Imam Bukhari, Muslim serta kawan-kawannya.

I'tiqad Nabi dan para Sahabat itu telah termaktub dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul secara terpencar-pencar, belum tersusun secara rapid an teratur, tetapi kemudian dikumpulkan dan dirumuskan serta rapi oleh seorang ulama ushuluddin yang besar, yaitu Syekh Abu Hasan Ali al Asy'ari (lahir di Basrah tahun 260 H – wafat di Basrah juga pada tahun 324 H. dalam usia 64 tahun).[48]

Tokoh yang kedua yaitu Imam Abu Mansur Al Maturidi dengan nama lengkap Muhammad bin Muhammad bin Mahmud beliau adalah ulama ushuluddin juga, dan dianggap sebagai pembangun Madzhab As-sunnah Wal Jama'ah, yang faham I'tiqadnya sama atau hamper sama dengan Abu Hasan al-Asy'ari. Beliau lahir di sebuah desa di Samarqand Maturidi dan wafat di Maturidi juga pada tahun 333 H. ada yang mengatakan terkemudian 9 tahun ada juga yang mengatakan 10 tahun dari Imam Abu Hasan al Asy'ari.[49]

Unsur poko aqidah Islam, golongan ASWAJA meliputi :[50]

1. Masalah ke-Tuhan-an
2. Masalah Malaikat

[48]Siradjuddin abbas.*I'tiqad Ahlus sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta : Pusaka tarbiyah,2004), h. 16
[49]*Ibid.*, hlm. 17
[50]Ach. Masduqie, *Ibid.*, hlm. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. MasalahKitab-kitab Suci
4. Masalah Rasul-rasul
5. Masalah Hari Akhir
6. Masalah Qodla dan Qadar.

Mengenai masalah ke-tuhan-an, golongan ahlus sunnah wal jama'ah berkeyakinan dengan terperinci bahwa Allah Ta'ala itu :

1. Wajib Wujud (ada-Nya), mustahil A'dam
2. Wajib Qidam (sedia tanpa permulaan), mustahil Hudust (keadaan-Nya didahului oleh ketiadaan)
3. Wajib Baqa' (kekal tanpa kesudahan), mustahil Fana' (rusak)
4. Wajib Mukhalafah lil hawadist (berbeda dengan selain-Nya)
5. Wajib Qiyamuhu binafsihi (berdiri dengan pribadi-Nya), mustahil membutuhkan pada selain-Nya
6. Wajib Wahdaniyah (esa) dalam dzat-Nya, sifat-Nya dan perbuatan-Nya, mustahil Ta'adud (terbilang) dalam dzat-Nya, sifat-Nya, dan perbuatan-Nya.
7. Wajib Qadiran (maha kuasa), mustahil 'Ajizan (lemah)
8. Wajib Muridan (maha berkehendak), mustahil Kahiran (terpaksa)
9. Wajib 'Aliman (maha mengetahui), mustahil Jahilan (bodoh)
10. Wajib Hayyan (maha hidup), mustahil Mayyitan (mati)
11. Wajib Sami'an (maha mendengar), mustahil Assamman (tuli)
12. Wajib Basyiran (maha melihat), mustahil A'ma (buta)
13. Wajib Mutakalliman (maha berbicara), mustahil Abkaman (bisu)

Sedangkan secara global, golongan Ahlus sunnah wal jama'ah berkeyakinan bahwa Allah SWT. Memiliki semua sifat kesempurnaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terbatas dan disucikan dari semua sifat kekurangan.[51]Boleh dikatakan bahwa tuhan mempunyai sekalian sifat Jamal (keindahan) sifat Jalal (kebesaran) sifat Kamal (kesempurnaan).

Mengenai masalah malikat, bahwa malaikat diimani sebagai makhluk halus yang diciptakan dari cahaya. Ada 10 malaikat yang wajib diimani oleh setiap muslim yaitu Jibril, Mika'il, Israfil, Izra'il, Munkar, Nakir, Rakib, Atid, Malik dan Ridwan.

Mengenai masalah kitab-kitab suci, diyakini bahwa Allah SWT.Telah menurunkan kitab-kitab suci kepada para Rasul-Nya. Ada 4 kitab yang wajib diimani oleh setiap muslim yaitu kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as, Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Dawud as, Kitab Injil diturubkan kepada Nabi Isa as, Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.[52]

Mengenai masalah rasul-rasul, diyakini sebagai utusan Allah swt, untuk menyampaikan kitab-kitab suci kepada umat manusia.Utusan di bagi dua yaitu Nabi dan Rasul.Jumlah Nabi ada 124.000 orang, sedangkan Rasul ada 315 orang. Permulaan para Nabi adalah Nabi Adam as dan penutupannya Nabi Muhammad saw. Adapun Nabi dan Rasul yang wajib diketahui sebanyak 25 Nabi, yaitu yang disebutkan dalam Al-Qur'an, sedang yang lain tidak wajib untuk diketahui namanya.[53]

Adapun sifat-sifat yang wajib ada pada para rasul itu ada empat dan yang mustahil ada empat pula, yaitu :

1. As Shidqu (jujur), mustahil Al khidzbu (dusta)

[51]*Ibid.*, hlm. 39
[52]*Ibid.*, hlm. 40
[53]*Ibid.*, hlm. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Al Amanah (dapat dipercaya), mustahil AL Khiyanah (berkhiyanat)
3. At Tabligh (menyampaikan perintah), mustahil Al Khitman (menyembunyikan perintah)
4. Al Fathanah (cerdas), mustahil Al Baladah (bodoh).[54]

Sedangkan sifat boleh ada pada para rasul, adalah bahwa para rasul itu boleh tertimpa oleh para manusia pada umunya, seperti sakit dan lain sebagainnya, akan tetapi tidak sampai mendatangkan kekurangan atau cacat.

Di antara para rasul itu ada lima orang yang dinamakan atau diberi gelar "Ulul Azmi", yaitu para rasul yang teguh dan sangat tahan dalam menjalankan perintah-perinta Allah swt, mereka itu adalah :

1. Nabi Muhammad saw.
2. Nabi Ibrahim as.
3. Nabi Musa as.
4. Nabi Isa as
5. Nabi Nuh as.

Mengenai masalah "hari akhir", diyakini bahwa setiap orang yang meninggal dunia itu akan masuk kea lam barzakh/alam qubudr. Di alam barzakh akan di tanyai oleh malaikat Munkar dan Nakir, kemudian akan menerima nikmat atau siksa. Di hari kiamat nanti semua nyawa yang berada di alam barzakh akan diberi jasad kembali (dihidupkan), lalu di halau ke padang mahsyar untuk diperhitungkan semua amal perbuatan yang telah dilakukan di dunia. Setelah itu amal perbuatan tersebut ditimbang, kemudian meniti di Shiratul Mustaqim. Mereka yang shalih

[54]*Ibid.*, hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan selamat dan terus masuk ke dalam surge, dan mereka yang durhaka akan tergelincir masuk ke dalam neraka.[55]

Orang-orang yang kafir akan kekal di neraka, sedangkan mereka yang muslim yang berdosa dan dosanya belum diampuni oleh Allah swt, maka mereka akan menjalani hukuman di neraka dan setelah habis atau selesai hukumannya, maka mereka akan dikeluarkan dari neraka dan di masukkan ke dalam surge. Dan semua orang yang telah masuk surge akan kekal di dalamnya selama-lamannya.

Megenai masalah qadla dan qadar, diyakini bahwa Allah swt, telah mentakdirkan kebaikan dan keburukan sebelum menciptakan makhluk. Dan bahwa semua yang ada tidak terlepas dari qadla dan qadar Allah awt, dan ia menghendakinnya.

Adapun pengertian qadla' dan qadar menurut ke dua tokoh as-sunnah wal jama'ah yaitu sebagai berikut :

1. Menurut madzhab Asy'ariyah, qadla' adalah kehendak Allah swt terhadap segala sesuatu pada zaman azali (zaman sebelumAllah swt menciptakan makhluk) menurut kejadiannya pada zaman selain azali (setelah diciptakannya). Sedangkan Qadar adalah perbuatan Allah swt mewujudkan segala sesuatu menurut ukuran tertentu yang sesuai dengan kehendak-Nya.
2. Menurut madzhab Maturidiyah, qadla' itu adalah perbuatan Allah swt mewujudkan segala sesuatu ditambah dengan penetapan menurut kesesuaian ilmu Allah swt, yaitu penentuan-Nya pada zaman azali terhadap setiap makhluk dengan ketentuan-Nya yang didapati pada

[55]*Ibid.*, hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap makhluk tersebut tentang baik dan buruk, manfa'at dan madlarat dan lain sebagainya. Sedangkan qadar adalah perbuatan Allah swt mewujudkan segala sesuatu menurut kesesuaian ilmu. Jadi pengetahuan Allah pada zaman azali bahwa seseorang itu akan menjadi orang alim setelah orang tersebut diwujudnkan, dinamakan qadla' sedangkan mewujudkan ilmu pada orang tersebut setelah berada di dunia, dinamakan qadar.[56]

**3. Aspek-aspek Aqidah Aswaja**

Menyangkut aspek akidah, hal pertama yang diyakini seorang muslim adalah tentang eksistensi Allah, kekuasaan, dan keesaanya. Konsep ini sering disebut dengan tauhid. Kemudian dalam pembahasan ini, kaitannya dengan modernisme, tauhid dibagi menjadi dua: tauhid normatif dan tauhid sosial.

a. Tuhid Normatif

Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud dengan tauhid normatif adalah kepercayaan seorang muslim akan kesaan Allah SWT baik eksistensi, sifat-sifat, dan kekuasaannya serta hal-hal matafisis (gaib) yang dikabarkannya. Mengawali semuanya, seorang yang akan masuk agama islam harus mengucapkan kalimat syahadat ( kalimat persaksian) yaitu: asyahadu alla illaha illallah, wa asyhadu anna muhammadan rasulullah (saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa muhammad adalah utusan Allah). Kalimat pertama disebut dengan syahadat tauhid.

Dari segi bahasa, kata tauhid dalam bahasa arab, berasal dari kata wahhada, yuwahhidu, tauhidan, yang berarti mengesakan dan

[56]*Ibid.*, hlm. 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatukan.Tauhid bisa dimaknai dengan keyakinan dan kesaksian bahwa "tidak ada tuhan selain Allah".

Mengesakan Allah adalah bagian palin fundamental dari ajaran agama islam dan inti sejatinya merupakan pesan utama dari seluruh ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para utusannya sejak Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW.

Inti dari konsep tauhid secara sederhana diformulasikan dalam kalimat "la ilaha illallah" (tiada Tuhan selain Allah). Kalimat ini menggambarkan secara tepat dan mendalam tentang keimanan umat islam. Kalimat tauhid mengantarkan umat islam pada dua kesadaran dan keyakinan: pertama keyakinan untuk mengingkari tuhan –tuhan yang palsu, dan yang kedua memusatkan kepercayaan hanya kepada Allah SWT.

Dalam ilmu kalam, konsepsi tauhid ini kemudian dikembangan dalam tiga aspek ketauhidan; tauhid rububiyyah, tauhid mulkiyyah dan tauhid uluhiyyah.

1) Tauhid rububiyah

   Tauhid rububiyah yang berkenaan dengan kesadaran dan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan dan memelihara seluruh makhluk di alam jagad raya.

2) Tauhid Mulkiyyah

   Tauhid mulkiyyah adalah kesadaran dan keyakinan bahwa Allah saja yang berdaulat secara absolut atas seluruh alam semesta, menguasai manusia, dan Dia-lah penguasa Hari Kiamat.

3) Tauhid uluhiyyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tauhid uluhiyyah adalah konsekuensi yang logis dari tauhid rububiyyah. Keyakinan bahwa Allah saja yang menciptakan semua yang ada merupakan dasar peribadatan dalam ajaran islam.

b. Tauhid Sosial

Tauhid sosial adalah pengaruh sosial keberimanan seseorang muslim. Jika tauhid normatif berhubungan dengan sesuatu yang metafisis (ghaib), yang trasendental dan memfokuskan perhatiannya pada bagaimana meyakini dan beribadah kepada Allah (theosentris), maka tauhid sosial berhubungan dengan realitas keduniaan yang kasat mata dan memfokuskan perhartiannya pada kehidupan manusia (antrophosentris). Dengan demikian bagi seorang muslim, beriman kepada Allah dan beribadah kepada-Nya saja belumlah cukup. Keimanan itu harus berdampak nyata pada kehidupan sosial.Iman harus bersifat praktis dan memberikan kontribusi yang nyata di tengah kehidupan masyarakat.Apalagi ditengah modernitas yang selalu mengedepankan hala-hal yang konkrit dan rasional.

Pengertian tauhid sosial menurut beberapa ahli :

1) Menurut M. Amin Abdullah : tauhid sosial adalah aksentuasi dan aplikasi iman pada wilayah praksis sosial, atau a *faith in action*. Keimanan kepada Allah menjadi sumber kekuatan untuk mengentaskan dan membebaskan manusia dari berbagai penderitaan dan penindasan sosial.
2) Menurut Ismail al-Faruqi : dalam bukunya yang berjudul tauhid, setelah manusia menerima tuhan sebagai satu-satunya yang dipertuhankan, setelah menyerahkan dirinya, hidup dan seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

energinya untuk mengabdi kepada-Nya, dan setelah mengakui kehendak Sang Penguasa sebagai kehendak yang harus diaktualisasikan dalam ruang dan waktu, dia mesti terjun dalam hiruk pikuk dunia dan sejarah dan menciptakan perubahan yang dikehendaki. Bagi Faruqi, tauhid terkait dengan historitas manusia.

3) Menurut Hassan Hanafi : dalam bukunya "Dari Aqidah ke Revolusi" menegasakan bahwa kalimat syahadat bukan hanya sekedar pernyataan verbal tentang ketuhanan dan kenabian. Bagi Hanafi, kalimat syahadat merupakan kesaksian yang bersifat teoritis sekaligus kesaksian praksis tentang problematika manusia dalam kesejarahannya.

## C. Gambaran Umum Kitab Risalah Aswaja

### 1. Latar Belakang lahirnya Kitab Risalah Aswaja

#### a. Gamabaran Umum Kitab Risalah aswaja

Kitab Risalah Aswaja adalah salah satu karya KH Hasyim Asy'ari, yang didalamnya membahas persoalan keyakinan (dimensi iman), amalan (dimensi islam), hingga kepribadian (dimensi ihsan) yang selama ini dipegang oleh komunitas Muslim Kultural, khususnya warga Nahdlatul Ulama (NU). Dalam kitab tersebut KH Hasyim Asy'ari memberikan doktrin, pemikiran sampai model ideal gerakan keagamaan yang sangat penting bagi umat islam untuk penguatan aqidah beragama, selain itu kitab tersebut memberikan penegasan antara sunnahdan bid'ah.[57]

[57] Kh. Muhammad Hasyim Asy"ari, *Risalah Aswaja (Ahl al-Sunnah Wa al-Jama"ah)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab risalah aswaja merupakan sebuah kitab agung yang memuat tujuantujuan yang berfaidah dan pembahasan-pembahasan yang banyak, selain itu kitab ini sangat bermanfaat bagi kaum muslimin yang membutuhkan penguatan akidah.[58]Signifikansi kitab ini semakin meningkat levelnya jika menengok fenomena terkini yang kian meresahkan masyarakat. "lagu lawas" yang kembali menyebut-nyebut *bid'ah* semakin akrab ditelinga, lebel atau cap kafir dan musyrik diobral murah dan yang lebih mengenaskan adalah tergerusnya nilai-nilai ukhuwah Islamiyyah demi menciptakan masyarakat yang katanya *muslim Kaffah.*[59]

Pada bab pertama dalam kitab Risalah Aswaja, KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang *Sunnah* dan *Bid'ah*. Sebagai ilustrasi kubu A mengkalim suatu aktivitas sebagai sunnah, sedangkan kubu B menuduh aktivitas tersebut sebagai bid'ah. Pada bagian ini KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan secara detail tentang sunnah dan bid‟ah dengan disertai dalil dari al-Qur'an, hadis dan argument dari para tokoh Islam.

KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan secara detail mulai dari pengertian sunnah dan bid'ah, pembagiannya, dan bagaimana cara meneladani sunnah dan bid'ah. Semuanya dijelaskan dengan menggunakan dalil baik dari hadis maupun al-Qur‟an dan untuk menguatkan dimasukkan juga argumen-argumen dari para ulama.

Dalam masalah sunnah, dari beberapa pengertian KH. Hasyim Asy'ari mengatakan bahwa sunnah adalah segala sesuatu yang sumbernya

[58]*Ibid,*. h. 6
[59]*Ibid,*. h 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat-sifat fisik ataupun akhlak beliau, sejarah kehidupan dan keinginan beliau yang belum sempat di laksanakan, yang pantas dijadikan dalil untuk hukum-hukum dalam syariat Islam. Dan sunnah Nabi tersebut wajib diteladani oleh umat Islam dalam persoalan agama maupun dunia.[60]

Kemudian, dalam masalah bid'ah sebagaimana dikemukakan Syaikh Zarruq dalam *„Uddat al-Murid* menurut istilah bid'ah adalah membuat perkara baru dalam agama (Islam) yang seolah-olah merupakan bagian dari agama, padahal bukan, baik dari segi bentuknya maupun hakikatnya. hal tersebut terdapat dalam sabda Nabi Muhammad Saw "*Barangsiapa membuat-buat perkara barudalam urusan (agama) kami ini, (yaitu) perkara yang bukan menjadi bagiannya,maka perkara baru itu tertolak"* kemudian "*Dan setiap perkara baru yangdibuat-buat (dalam agama) adalah bid'ah".*[61]

Terjadi banyak perselisihan tentang makna *bid'ah* tersebut. Kemudian KH.Hasyim Asy'ari menuliskan beberapa pendapat dari para ulama dan sesuai dengankesepakatan para ulama dan warga Nahdliyin yang mayoritas bermazhab Syafi'Ibahwa bid'ah dapat dipahami dengan pendekatan *Tafshil* dan *Taqsim* adapembedaan dan pembagian.Ada *bid'ah hasanah* dan *bid'ah sayyi'ah*.

Menurut Al-Ghazali, "tidak semua bid"ah itu dilarang. Yang dilarangadalah yang bertentangan secara pasti dengan al-Sunnah yang jelas (*al-Sunnah al-Tsabitah*) atau menghilangkan ketentuan syara' yang masih

[60]*Ibid,*. h. 29
[61]*Ibid,*. h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap ada „illat (dasaralasan) nya. Bahkan bid'ah itu kadang menjadi wajib dalam suatu keadaan,apabila terjadi perubahan berbagai macam sebab yang mendorongnya"[62]

Pada bab kedua dalam kitab Risalah Aswaja, KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang munculnya aliran-aliran Islam, terutama aliran atau paham Ahlusunnah yang dipegang oleh penduduk pulau Jawa. Penilaian suatu aktivitas sebagai sunnah atau bid'ah dilandaskan pada sudut pandang aliran pemikiran yang dianut. Efeknya adalah munculnya aneka sunnah maupun bid'ah dalam berbagai ranah disiplin ilmu, terutama aqidah. Pada bagian ini, KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang penduduk pulau Jawa yang berpedoman kepada mazhab Ahlussunnah wal Jama'ah (aswaja), permulaan munculnya bid'ah dan penyebarannya di pulau Jawa dan jenis-jenis ahli bid'ah yang ada pada masa ini.Secara historis awal mula kemunculan Aswaja (Sunni) dapat dilacak pada saat terjadinya huru-hara politik yang memorak-porandakan persatuan umat Islam. Reaksi umat Islam pada kondisi ini melahirkan banyak partai politik *(alhizbfirqah)*.Masing-masing firqah meligitimasi eksistensinya sendiri-sendiri dengan merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah.Dari sinilah, persoalan politik melebar ke wilayah teologi.Yang pada akhirnya muncul firqah Khawarij, Syi'ah, Jabbariyah, Qadariyah hingga Murji'ah.Ditengah "perang urat saraf" antar berbagai firqah tersebut, muncullah pemikiran sebagian generasi Tabi'in yang membawa pendapat-pendapat sejuk, moderat, tawazun dan I'tidal.[63]Firqah tersebut adalah Sunni.

[62]*Ibid,*. h. 52
[63]*Ibid,*. h.60-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian ketiga dalam kitab Risalah Aswaja, KH.Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang penting nya berpegang teguh pada salah satu mazhab.Bab ini menjelaskan khitthah salaf-saleh, pengertian golongan mayoritas (Al-Sawad Al-A'zham) masa ini, dan pentingnya berpegang teguh pada salah satu mazhab.[64]Kerumunan aliran-aliran pemikiran dalam Islam di atas mengharuskan umat Islam untuk menentukan pilihan aliran yang tepat.Dalam konteks ini, pilihan yang dianjurkan oleh Nabi Saw adalah mengikuti aliran yang dianut oleh golongan mayoritas (Al-Sawad Al-A'zham).[65]

Mengikuti kepada mazhab tertentu itu lebih menghimpun pada kebenaran, lebih dekat pada pengertian, lebih menuntut pada pelaksanaan, dan lebih mudah memperolehnya.Mengikuti kepada salah saru mazhab ini dilakukan oleh para ulama salaf-saleh dan syaikh-syaikh pada masa silam.mazhab secara bahasa adalah jalan, dan secara istilah adalah hukum-hukum detail (furu') yang dipegangi, diyakini, dan dipilih oleh seorang mujtahid. Dengan demikian mazhab adalah suatu ungkapan tentang hasil telaah mendalam yang dilakukan oleh seorang ulama untuk mengetahui hukum Ilahi dalam al-Qur'an, hadis dan dalildalil lainnya.[66]

Dalam bermazhab umat Islam wajib mengembangkan pola bermazhab yang menjamin kemaslahatan masyarakat, khususnya dalam masalah-masalah sosial.

Pada bagian keempat dalam kitab Risalah Aswaja, KH.Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang kewajiban taqlid bagi orang yang tidak

[64]*Ibid,*. h.104
[65]*Ibid,*. h. 14
[66]*Ibid,*. h. 105-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki keahlian ijtihad. Menurut jumhur ulama *muhaqqiqin,* setiap orang yang tidak memiliki keahlian ijtihad mutlak, meskipun dia menguasai sebagian ilmu-ilmu yang dibutuhkan dalam ijtihad, wajib untuk mengikuti pendapat para mujtahid dan memegangi fatwa mereka, agar keluar dari ikatan taklif, dengan bertaqlid kepada siapapun yang ia kehendaki di antara para mujtahid mutlak tersebut.[67] Berdasarkan firman Allah Swt dalam QS An-Nahl ayat 43 :

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ. (٤٣)

Artinya : "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan"[68]

Dengan demikian yaqlid adalah suatu perkara wajib bagi setiap Muslim, setidaknya ketika dia memulai untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam, seperti meletakkan tangan di dada ketika shalat, mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram.Sesungguhnya taqlid merupakan sunnatullah yang mustahil dihindari. Kendati demikian, pada daat yang sama, hal itu bukan berarti kaum muslimin harus terjebak dalam kungkungan kaqlid buta, karena sikap yang demikian mencerminkan ketertinggalan dan kelemahan kapasitas manusiawinya.[69]

Pada bagian kelima dalam kitab Risalah Aswaja, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang berhati-hati dalam belajar agama dan belajar ilmu serta peringatan terhadap fitrah para ahli bid'ah, orang-orang munafik, dan para pemimpin yang sesat.[70] Taqlid yang diagungkan dalam

[67]*Ibid,*. h. 116
[68]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta : CV Darus sunnah, 2002), h.273
[69]*Ibid,*. h. 123
[70]*Ibid.*, h. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam bukan taqlid buta, melainkan taqlid yang didasari oleh sikap hati-hati dalam memilih figur yang pantas untuk dijadikan sebagai panutan dalam bertaqlid, oleh sebab itu setiap Muslim perlu menyeleksi figur ulama atau mujtahid yang dapat dia percaya sebagai narasumber dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar.[71]

Kita wajib berhati-hati dalam belajar ilmu, jangan sampai kita belajar ilmu kepada orang yang bukan ahlinya. Ibnu „Asakir meriwayatkan dari Imam Malik r.a yang berkata : "*Janganlah engkau belajar ilmu dari ahli bid'ah dan janganlahengkau belajar dari orang yang tidak diketahui pencarian ilmunya (riwayatpendidikannya,pent), dan juga dari orang yang berdusta dalam perkataanmanusia, meskipun ia tidak berdusta dalam hadis Rasulullah Saw"*.

Pada bagian keenam dalam kitab Risalah Aswaja, KH.Hasyim Asy'ari menjelaskan dua hal.Pertama, hadis-hadis dan atsar-atsar tentang hilangnya ilmu agama dan merebaknya kebodohan. Kedua, peringatan dan pemberitahuan Nabi Saw bahwa (zaman/perkara) yang akhir itu buruk, bahwa sesungguhnya umat beliau akan mengikuti orang-orang yang membuat-buat perkara-perkara baru (dalam agama), bid'ah-bid'ah, dan hawa nafsu, dan bahwa Islam hanya dipegang dikalangan tertentu saja.[72]

Amaliah ajaran-ajaran Islam makin hari semakin terlihat pudar.Dari segi internal penyebabnya adalah menipisnya kuantitas ulama terpercaya dikarenakan wafat dan juga kualitas ulama yang dapat dijadikan sebagai

[71]*Ibid.*, h. 14-15
[72]*Ibid.*, h. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Uswah hasanah* (role model).Dari segi eksternal adalah arus budaya dari luar Islam "khususnya budaya Yahudi dan Nasrani".[73]

Abu Umamah r.a meriwayatkan bahwa pada saat Haji Wada", Rasulullah Saw naik unta cokelat, lalu bersabda :

*"Wahai manusia, belajarlah ilmu sebelum ilmu itu dicabut dan sebelum diangkatdari muka bumi.Ingatlah, sesungguhnya hilangnya ilmu itu (bersamaan dengan)meninggalnya orang yang menguasai ilmu." Lalu seorang badui bertanya kepadabeliau, "Wahai Rasulullah, bagaimana (mungkin) ilmu diangkat dari kami,padahal di depan bumi masih ada mushaf-mushaf, dan kami telahmempelajarinya serta mengajarkannya kepada anak-anak, istri-istri dan pelayanpelayankami?" kemudian Nabi Saw mengangkat kepala beliau dalam .marah. Nabi Saw bersabda "Ini kaum Yahudi dan Nasrani, di hadapan merekaada mushaf-mushaf. Akan tetapi, tidak ada satu huruf dari mushaf itu yangberhubungan dengan (ajaran0 yang dibawa oleh para Nabi mereka".*

Pada bagian ketujuh dalam kitab Risalah Aswaja, KH.Hasyim Asy"ari menjelaskan tentang dosa orang-orang yang mengajak kepada kesesatan atau membuat-buat kebiasaan jelek.[74] Allah berfirman dalam QS An-Nahl ayat 25 :

لِيَحۡمِلُوٓاْ أَوۡزَارَهُمۡ كَامِلَةٗ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَمِنۡ أَوۡزَارِ ٱلَّذِينَ يُضِلُّونَهُم بِغَيۡرِ عِلۡمٍۗ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ (٢٥)

Artinya : "(ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosadosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak

[73]*Ibid.*, h. 15
[74]*Ibid.*, h.142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, Amat buruklah dosa yang mereka pikul itu".[75]

Pada bagian kedelapan dalam kitab Risalah Aswaja, KH.Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang pecahnya umat Islam menjadi 73 golongan (firqah) dan pokok-pokok golongan yang sesat serta golongan yang selamat. Hal ini selaras dengan sabda Nabi Saw, Abu Dawud, Al-Tirmidzi, dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda :

*"Kaum Yahudi terpecah menjadi 71 golongan (firqah), orang Nasrani terpecahmenjadi 72 golongan, dan umatku terpecah menjadi 73 golongan". Merekasemua di neraka kecuali satu (golongan). Para sahabat bertanya " siapakahmereka, wahai Rasulullah ?" Nabi Saw menjawan "Mereka adalah orang-orangyang menetapi jalanku dan jalan para sahabatku".*

Sayangnya, banyak tokoh kelompok-kelompok tersebut, khususnya melalui karya-karya ilmiah, mengklaim bahwa hanya kelompoknya yang benar dan selamat, sedangkan selain mereka sesat dan celaka.[76]

Pada bagian kesembilan, Kh Hasyim Asy"ari menjelaskan tentang tandatanda hari kiamat. Tanda-tanda dekatnya hari kiamat sangat banyak, seperti yang dijelaskan dalam kitab Risalah Aswaja sebagai berikut :

1) tidak ada orang yang membantu dan menolong agama Islam.
2) para ahli ibadah yang bodoh-bodoh dan para ahli al-Qur"an yang fasikfasi.
3) hari kiamat tidak akan terjadi sampai manusia saling berbangga-bangga terkait masjid-masjid.

[75] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta : CV Darus sunnah, 2002), h.270

[76] KH Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Aswaja*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm, 148-153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) terputusnya silaturahmi, penghianatan orang yang dapat dipercaya, dan dipercayanya orang yang berkhianat.
5) naiknnya bulan dan bulan sabit bisa dilihat pada suatu waktu dan tidak terlihat pada waktu yang lain.
6) wafatnya orang-orang soleh.
7) zuhud hanya menjadi riwayat dan sikap wira'i hanya dibuat-buat
8) banyak anak yang durhaka pada orang tua
9) banyak pemimpin yang munafik dan fasik.
10) dihiasinya mihrab masjid, namun banyak orang yang hatinya lali akan Allah.[77]

Dan masih banyak lagi tanda-tanda kiamat yang dijelaskan oleh KH.Hasyim Asy'ari dalam kitab Risalah Aswaja tersebut.

Pada bagian kesepuluh dalam kitab Risalah aswaja, KH. Hasyim Asy'ari tentang kematias, pendengaran dan perkataan orang-orang yang sudah meninggal dunia, pengetahuan si jenazah tentang orang yang memandikan, memikul, mengkafani dan memasukkannya ke dalam liang kubur, pengetahuan, kehidupan, dan kembalinya ruh kepada jasad.[78]

**b. Definisi Ahlu sunnah Wal Jama'ah**

Ahlusunnah merupakan kata majemuk dari kata *ahl* dan *al-sunnah*.Kata *ahl* berarti keluarga atau kelompok, sedangkan *al-sunaah* berarti kebiasaan dan ajaran yang disampaikan oleh Nabi. Mengikuti *al-sunnah* berarti senantiasa mengikuti apa yang dikatakan, diperbuat dan dianjurkan Nabi secara lahir dan batin. Disamping melihat langsung,

[77]*Ibid.*, h. 160-175
[78]*Ibid.*, h. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunnah Rasulullah juga dapat ditemukan pada kehidupan dan pemahaman agama para *salaf al-shalih* dari Muhajirin dan Anshor. sesuai hadis Nabi : *"Hendaklah kalian berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para khalifah rasyidah dan mendapat petunjuk setelahku".*

Dengan begitu *ahl al-sunnah* berarti sebuah keluarga atau sekelompok orang yang senantiasa menjaga dan menjalankan sunnah Nabi yang dipraktekkan oleh para sahabat dan orang yang mengikutinya.[79] Dalam kitab Risalah Aswaja yang dirumuskan oleh Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari tidak disebutkan definisi Aswaja, namun tertulis bahwa Aswaja merupakan sebuah faham keagamaan dimana dalam bidang aqidah menganut pendapat Abu Hasan Al-Asy'ari dan Al-Maturidi, dalam bidang fiqih menganut pendapat salah satu madzhab empat (madzahibul arba'ah – Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i), dan dalam bidang tasawuf/akhlak menganut Imam Junaid al-Baghdadi dan Abu Hamid Al-Ghazali.[80]

Golongan Ahlussunnah selalu meyakini bahwa dasar ajaran yang mereka yakini adalah berpegang kepada *nash*al-Qur'an dan Hadis, senantiasa berada dalam jamaah Islam, dan menempatkan wahyu diatas akal. Ahlussunnah, terutama dalam konsep teologinya senantiasa menjadikan wahyu sebagai landasan berpijak, sementara logika sebagai penolong untuk menjelaskan wahyu. Ahlussunnah juga menghayati pentingnya konsep jamaah, yaitu senantiasa berada dalam lingkar mayoritas *(al-sawad al-a'dham)* yang menerima dan menjalankan sunnah

[79]Eka Putra Wirman, *Kekuatan Ahlussunnah Wa Al-Jama"ah,* ( Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010), h. 23
[80] KH Muhammad Hasyim Asy'ari, *Ibid.*, h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Saw. Doktrin ini membuat golongan Ahlussunnah senantiasa dekat dengan pengusaha dan masyarakat luas tanpa banyak menimbulkan gejolak social.[81]

Golongan Ahlussunnah wa al-Jamaah terdiri dari dua generasi yaitu generasi *al-salaf al-shalih* dan *al-khalaf*. Baik ulama dan umatnya selalu menjadikan para generasi terdahulu, *al-salaf al-shalih* sebagai acuan dan panutan dalam persoalan agama.Perbedaan antara keduanya yang sangat menonjol adalah pendekatan metodologis yang digunakan dalam mengkaji dan mengembangkan pembahasan tentang Islam sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ilmu-ilmu keislaman.

1) Al-Salaf al-Shalih

Seperti telah disebutkan diatas, dalam tradisi intelektual Islam dikenal dua istilah yang sudah umum diketahui yaitu *al-Salah al-Shalih* dan *Khalaf.Al-Salaf al-Shalih* merujuk kepada orang-orang terdahulu yang terdiri dari sahabat Nabi dan tabiin.*Al-Salaf al-Shalih* (selanjutnya disingkat dengan salaf) adalah generasi pertama dalam Islam yang membenarkan dan mengimani risalah Nabi Muhammad Saw sebagai orang yang hidup bersama Rasulullah, mereka adalah generasi yang sangat mengerti dengan tujuan dan pengamalan ajaran Islam.[82]

[81] Eka Putra Wirman, *Ibid.*, h.86
[82] *Ibid.*, h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Khalaf

Kata khalaf biasanya digunakan untuk merujuk para ulama yang lahir setelah abad ke-III H dengan karakteristik yang bertolak belakang dengan apa yang dimiliki salaf. Secara etimologi sebutan khalaf berlaku bagi para ulama dari umat Islam yang datang setelah generasi salaf (generasi pertama) yaitu para sahabat Nabi dan para tabiin.Disamping adanya perbedaan generasi antara salaf dan khalaf juga terdapat beberapa perbedaan kondisi seperti kompleksitas persoalan yang dihadapi, metodologi keilmuan dan dinamika sosial yang berjalan di masing-masing zaman.[83]

a) Dasar-dasar Ahlu sunnah Wal jama'ah

Prinsip keyakinan yang berhubungan dengan tauhid, syariat dan lain-lain menurut Ahlussunnah wa al-Jamaah harus dilandasi dengan dalil dan argumentasi yang bersumber dari al-Qur‟‟an, al-Hadits, Ijma‟‟ Ulama, dan Qiyas. Sebagaimana yang dikatakan Imam Ghozali dalam *ar-Risalah al-Ladduniyah* :*"Ahli nazhar dalam ilmu aqidah ini pertama kali berpegang dengan ayat-ayat al-Qur‟‟an kemudian dengan hadits-hadits Rasul dan terakhir dengan dalil-dalil rasional dan argumentasi analogis.*[84]

1. Al Qur'an

Al-Qur‟‟an merupakan sumber hukum fiqh utama dan paling agung, merupakam hujjah paling agung antara manusia

[83]*Ibid.*, h. 54

[84]H. Muh. Najih Maimoen, *Ahlussunnah wal Jamaah, Aqidah, Syariat, Amaliya,* (Jawa Tengah : Toko Kitan Al-Anwar 1, ), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Allah Swt, al-Qur'an juga merupakan tali yang kuat dan tidak akan putus.

2. Al-Hadits

Hadits adalah dalil kedua dalam penetapan aqidah-aqidah dalam Islam.Hadits yang dapat dijadikan dasar adalah hadits yang perawinya disepakati dapat dipercaya oleh para ulama.Hadits Nabi berfungsi untuk menjelaskan hukum-hukum al-Qur‟an yang bersifat global dan general.Karena syariat Islam diturunkan secara bertahap untuk menunjukkan kasih sayang Allah Swt kepada hamba-Nya.[85]

3. Ijma' Ulama'

Ijma' adalah konsensus para mujtahid sepeninggal Rasulullah Saw dari masa ke masa atas satu hukum. Dalil kehujjahan ijma‟ ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad Saw :

*Dari Ibnu Umar Rasulullah Saw bersabda "Sesungguhnya Allah tidak akan mengumpulkan umatku dalam kesesatan.Pertolongan Allah selalu bersama jama'ah. Dan barangsiapa yang mengucilkan diri dari jama'ah maka ia mengucilkan dirinya ke neraka"* (HR. Tirmidzi)

Ijma' ulama yang mengikuti ajaran Ahlul Haqq dapat dijadikan argumentasi dalam menetapkan aqidah.Dalam hal ini seperti dasar yang melandasi penetapan bahwa sifat-sifat

[85]*Ibid.*, h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah ituqadim (tidak ada permulaannya) adalah ijma' ulama yang qathi'.

4. Qiyas

Qiyas adalah menyamakan masalah baru dengan masalah yang sudah jelas ketetapan hukumnya dalam agama yang didasarkan pada *Illat* yang menyatukan dua masalah dalam hukum tersebut. Qiyas yang bisa dibuat hujjah adalah qiyas yang berlandaskan pada nash Ijma'. [86]

b) Meneladani Aksi Aswaja (Sunni)

Diantara ciri khas aksi-aksi Aswaja selama ini adalah penerapan pendekatan kultural dalam dakwah Islam.Ciri Khas pendekatan kultural (lingkungan budaya) yang dianut Sunni memberikan realitas dan kebutuhan yang berbeda-beda.[87]

Pendekatan kultural diatas dilatarbelakangi oleh pendirian mazhab Sunni atau Aswaja bahwa Islam adalah agama yang fitri, yang bersifat meneyempurnakan segala kebaikan yang dimiliki manusia.Peham keagamaan yang dianut bersifat menyempurnakan nilai-nilai yang baik, yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri-ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa, dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut. Lalu pada akhirnya dasardasar pendirian keagamaan ini menumbuhkan sikap kemasyarakatan yang bercirikan :

[86]*Ibid.,* h. 25-26
[87]KH Muhammad Hasyim Asy"ari, *Ibid.,* h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sikap *tawasuth* dan *i"tidal*, artinya sikap yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan bersikap adil dan lurus di tengah kehidupan bersama. Dengan sikap dasar ini, akan menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat *tatharruf* (eksterm).
2. Sikap *tasamuh*, artinya sikap toleran terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu"* atau menjadi masalah *khilafiyah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.
3. Sikap *tawadzun*, artinya sikap seimbang dalam berkhidmat. Menyerasikan khidmat kepada Allah Swt, khidmat kepada sesame manusia, serta pada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa mendatang.
4. Sikap *amar ma"ruf nahy munkar*, artinya sikap selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna, dan bermanfaat bagi kehidupan bersama. Serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan, merendahkan nilai-nilai kehidupan.[88]

**c. Revitalisasi Aqidah dengan Pembelajaran**

Penggunaan kata "revitalisasi" dalam ungkapan "revitalisasi aqidah" disadari bahwa nilai-nilai aqidah secara praktis mengendor,

[88]*Ibid.*, h. 71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melemah, bahkan sebagian mengelupas karena pengaruh budaya globalisasi yang begitu mudah kita amati dalam kehidupan di sekitar kita. Gaya hidup, mode pakaian, trend seni, maupun pemanfaatan teknologi komunikasi, robot, dan komputerisasi atau secara umum ipteks telah banyak yang lepas dari kontrol aqidah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali: *berbagai kegiatan kesenian tradisional diadakan dalam rangka - kebudayaan lama. Sedangkan Aqidah adalah sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) dan sesuatu yang dipegang dan diyakini (keberaniannya) oleh manusia.*

*Dengan adanya pembelajaran kitab di pondok pesantren yang mengkaji tentang aqidah ini, agar memperkuat aqidah para santri dan tidak terkontaminasi oleh aliran yang keras.*

*Untuk merevitalisasi Aqidah santri ini agar kuat dengan keyakinan dan kepercayaan yang telah dikaji dalam pesantren melalui pembelajaran kitab risalah aswaja yang mana membahas tentang Ahlussunnah wal jama'ah mempunyai nilai-nilai aqidah yang kuat dan tidak menganut radikalisme.*

**a. Aqidah aswaja**

Berbagai macam pandangan dalam mengeinterpretasikan arti aqidah diantaranya yaitu aqidah diartikan sebagai roh setiap individu. Dengan aqidah seseorang dapat hidup dengan baik demikian sebaliknya tanpa aqidah seseorang akan mati bersamaan dengan kematian roh. Aqidah adalah cahaya, jika manusia tidak dapat melihat cahaya niscaya dia akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesat dalam fata morgana kehidupan dan akan terjatuh dalam jurang kesesatan. Allah s.w.t berfirman:

أَوَ مَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَٰهُ وَجَعَلْنَا لَهُۥ نُورًا يَمْشِي بِهِۦ فِي ٱلنَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُۥ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا

> " Adakah, orang yang mati lantas kami hidupkan dan kami jadikan cahaya untuknya sehingga dia berjalan di tengah orang banyak seperti orang yang tinggal dalam kegelapan yang tidak dapat keluar darinya?"(Q.S.6:122).[89]

Menurut pendapat lain bahwa aqidah adalah satu-satunya unsur penting bagi kehidupan manusia sebagai pokok atau dasar keimanan sseseorang terhadap tuhan. Jika aqidah goyah sedikit saja, maka segala kegiatan manusia kainnya yang bertalian dengan hidup dan kehidupan, niscaya akan tergoyahkan juga. Tanpa adanya kepercayaan dan keyakinan, mustahil manusia bisa hidup. Bisa diumpamakan seseorang tidak akan berani makan dan minum sebelum lebih dahulu yakin dan percaya bahwa makanan dan minuman itu tidak membahayakan dirinya.[90]

Sedangkan arti aqidah islamiah adalah kepercayaan dan keyakinan akan wujud Allah swt. Dengan segala firman-Nya dan kebenaran Rasulullah (Muhammad) saw. Dengan segala sabdanya.Firman-firman-Nya (wahyu) itu terkumpul dalam kitab-kitab suci samawi (Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'aan).Setelah turunya Al-Qur'an semua kitab-kitab lainnya dinyatakan tidak berlaku lagi. Pasca Al-Qur'an tidak ada kitab suci lainnya, sebagaimana tidak ada lagi nabi dan rasul pasca Muhammad saw.[91]Iman adalah me-ikrarkan dengan lisan dan membenarkan dengan

---

[89]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Jakarta : CV Darus sunnah, 2002), h. 144
[90]Tgk. H.Z.A. Syihab.*Akidah ahlus sunnah*, (Jakarta : Bumi aksara, 1998), h. 2

[91]Ibid., hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati.Iman yang sempurna ialah me-ikrarkan dengan lisan, membenarkan dengan hati dan mengerjakan dengan anggota badan.

**b. Ajaran Aqidah**

**1) Toleransi**

Secara harfiyah kata 'Toleran' bermakna sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian ( pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb.) seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Adapun kata 'toleransi' bermakna sikap atau sifat toleran.Modal dasar memupuk sikap toleransi antarsesama dalam kehidupan social.

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/ agama yang berbeda. Sebagaimana yang tercantum pada Surah Al-kafirun ayat 6, yang berbunyi, *"Agamamu adalah agamamu, Agamaku adalah Agamaku"* .

Berdasarkan ayat diatas, tentu sedikit banyak kita memahami, bahwa agama yang dianut seseorang tidak seharusnya dipaksakan untuk diikuti, akan tetapi kebebasan berkeyakinan adalah hak setiap individu. Di dalam ayat diatas terkandung makna untuk bersikap fanatik terhadap agama kita sendiri dan bartoleransi terhadap agama lain. Agama merupakan pegangan utama dalam melangsungkan kehidupan, karena pegangan utama inilah setiap individu memang seharusnya memegang teguh agama tersebut untuk kelangsungan hidupnya atau dalam istilah lain adalah fanatisme, yang tentunya berimbas pada dirinya sendiri, akan tetapi bukan berarti kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memegang teguh keyakinan yang kita miliki kemudian mengaggap agama lain adalah salah atau sesat. Apabila kita mengacu kepada konteks fanatisme beragama hal tersebut benar, akan tetapi apabila yang kita hadapi adalah konteks toleransi beragama, tentu hal tersebut tidaklah benar. Jadi dapat di simpulkan sebagaimana yang disampaikan, bahwa agama itu, bersifat sungguh-sungguh pribadi dan sungguh-sungguh sosial. Manusia hidup tentu membutuhkan orang lain atau dalam istilah lain Zoon Politicon oleh karena itu sikap toleransi harus ada pada tiap individu, apalagi soal keyakinan, dimana setiap orang berhak menentukan apa keyakinannya, tidak perlu bagi kita untuk menyalahkan keyakinan yang dianut orang tersebut. spabila kita pahami, faktor pemicu konflik antar dan intern umat beragama, diantaranya adalah ;

a) berupa pemahaman yang dangkal, fanatic, dan tekstual terhadap ajaran agamanya, berdampak memandang sempit pemeluk agama lain.
b) adanya loko penggerak untuk menyelesaikan probem perbedaan antar agama dengan konflik; Konflik sebagai pelampiasan atas keterbatasan penuhi kebutuhan hidup bagi pelaku karena factor sumber hidup, kemiskinan, dan disharmoni social. Interaksi social positif tercipta bila harmoni social dan empati social tercipta juga terantisipasi sikap agresif.

**2) Radikalisme**

Gerakan perlindungan dan pemajuan hak-hak asasi manusia secara internasional dimulai dengan Deklarasi Universal Hak Asasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia (Universal Declaration of Human Right) disingkat DUHAM oleh siding Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada januari 1948. DUHAM menerangkan hak-hak yang seharusnya dimiliki manusia tanpa membedakan jenis kelamin, gender, agama, dan ikatan primodial lainnya.Tujuan pokok deklarasi tersebut adalah meningkatkan martabat dan kesejahteraan umat manusia.

Pada persoalan agama yang nyata dalam kebebasan tiap orang dalam memilih keyakinan. Agama memberikan perhatian bukan hanya pada perkara mudah bahkan pada kondisi yang amat sulit sekalipun untuk semua orang di sepanjang waktu, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau status di dalam masyarakat. Konsep tentang supranatural atau lorong keselamatan tanpa mengikat orang pada nilai-nilai kesucian yang ditentukan dan pada kelompok sosial atau bias juga menawarkan kebijakan dan tehnik yang dapat digunakan orang untuk membebaskan dirinya dari kelompok kelompok dan nilai-nilai kontemporer agama dapat memberinya kebebasan untuk mencapai nilai-nilai yang mentransendensikan tuntutan dari kehadiran social. Jadi, agama adalah bersifat sungguh-sungguh social

Akan tetapi yang terjadi pada kenyataan, persoalan yang menyangkut agama bukan lagi sebagai peneduh kehidupan sosial akan tetapi menjadi pemicu konflik dengan mengatasnamakan agama, pada permasalahan ini yang di persalahkan bukanlah Agama, akan tetapi para penganutnya yang kurang menginternalisasi keberadaan toleransi beragama pada penganut agama lain, oleh karena itu timbullah sikap radikalisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai sebuah contoh, di Aceh bentokan antar kubu menyebabkan seorang tewas dan sebuah gereja hangus dibakar ratusan orang. Bentrokan dipicu sengketa ijin mendirikan bangunan gereja di kawasan tersebut. Kerusuhan pecah setelah massa yang terdiri dari sekitar 600 orang membakar sebuah gereja Protestan dan bergerak ke gereja kedua. Demikian keterangan Kepala Kepolisian Aceh Husein Hamidi kepada wartawan Di sana mereka dihadang sekelompok warga Kristen yang sudah siap siaga bersama polisi dan militer.

Indonesia dan dunia kita telah banyak digegerkan adanya terorisme dan radikalisme yang mengatasnamakan kepentingan agama.Islam dan jihad menjadi isu yang tetap hangat dalam perbincangan berbagai forum.Yang terbaru, tragedi itu kini dialami oleh saudara kita di Lahore, Pakistan.Ledakan di Taman Gulshane-Iqbal itu ditengarai adanya gesekan antar umat beragama.[92]

[92]Kholidia Efining Mutiara, *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab),*Vol. 4 No. 2, 2016, hal. 295-297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DARUSSALAM KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA

Pada bab III ini penulis akan memaparkan tentang Gambaran umu Pondok pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya. Bab ini terdiri dari Sejarah berdirinya pondok pesantren Darussalam, Letak geografis, struktur Organisasi, Visi, Misi dan tujuan, Keadaan Guru/Ustadz dan santri, Sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya, penulis gambarkan satu persatu di bawah ini:

## A. Sejarah Berdirinya Pondok dan Madrasah Diniyyah Pesantren Darussalam Keputih

Pondok pesantren Darussalam Keputih, merupakan pondok pesantren semi-modern yang memiliki sejarah perkembangan yang cukup panjang. Berawal dari sebuah impian seorang alim ulama' al-'Arif billah K.H Nur Fadhil, hingga akhirnya dapat direalisasikan oleh cucu beliau dan mengalami perkembangan yang pesat di tangan cicit beliau hingga saat ini.

Keberadaan Madrasah Diniyah Darussalam secara historis tidak dapat dilepaskan dari berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Keputih dan YAPITA Surabaya. Berdirinya pesantren sendiri melewati proses yang cukup panjang dari generasi pertama hingga perkembangannya saat ini. Dikenal dengan nama KH Nur Fadhil atau yang populer dengan Yai Nur Fadhil; Habib, meskipun, bukan dari generasi yang mendirikan pesantren, namun ia memiliki peran historis yang sangat penting dalam pendiriannya.[93]

Yai Nur Fadhil hanyalah seorang petani biasa, namun memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang keagamaan Islam.Dengan dukungan istrinya yang bernama Nyai Muzayyanah, ia untuk memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada

[93]Hasil Wawancara bersama KH. Achmad Arsyad Arif (Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Keputih) pada Kamis, 14/12/2018



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar, terutama anak-anak yang saat itu dipahami jauh dari pola kehidupan yang Islami. Untuk merealisasikannya, ia kemudian mendirikan mushalla sangat sederhana dan menjadi embrio berdirinya madrasah Tarbiyatul Aulad, yang hingga kini masih tetap dipertahankan oleh penerusnya dan diberi nama Mushalla Nur Fadhil.

Terdapat dua fungsi ganda musholla yang untuk masyarakat sekitar, sebagai tempat peribadatan dan sekaligus pembelajaran Islam.Pengakuan masyarakat terhadap kapasitas keilmuwan keagamaan Islam yang dimilikinya, menjadi pemicu semakin banyaknya anak-anak yang dipercayakan agar dididik oleh Yai Nur Fadhil. Dalam proses selanjutnya, jumlah anak-anak yang mengaji di mushalla semakin bertambah dan bukan hanya masyarakat sekitar, melainkan dari kawasan-kawasan yang cukup jauh dari Keputih.[94]

Keberhasilan Yai Nur Fadhil dalam mendidik anak-anak masyarakat sekitar memunculkan desakan agar ia mendirikan lembaga pendidikan formal. Terhadap desakan masyarakat tersebut, bukan berarti Yai Nur Fadhil menolaknya, melainkan harus mempersiapkan terlebih dulu sarana maupun prasarananya.Selain itu, pendirian lembaga pendidikan formal juga membutuhkan perhatian yang lebih mendalam. Setelah melakukan persiapan yang matang, baru secara resmi didirikan lembaga pendidikan formal, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Aulad yang pada akhirnya berubah bentuk menjadi Sekolah Dasar Tarbiyatul Aulad, dan selanjutnya terus berkembang dengan munculnya Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Aulad, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tarbiyatul Aulad, dan disusul pembangunan Sekolah Menengah Umum (SMU) Tarbiyatul Aulad. Untuk memudahkan proses pengelolaan unit-unit lembaga pendidikan

[94]Zumrotul Mukaffa, *Madrasah Diniyah Sebagai Pola Diseminasi Islam Moderat Di Pesantren Mahasiswa Darussalam Keputih Surabaya*,Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal tersebut, maka dibentuklah yayasan dengan nama *Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Aulad* yang populer dengan akronim YAPITA., dan saat ini sekolah-sekolah tersebut lebih dikenal nama TK, SD, SMP, dan SMA YAPITA.

Seiring dengan makin senjanya usia Yai Fadhil, ia mulai memikirkan estafet kepemimpinan, sehingga dipilih KH Ali bin Marzuki yang merupakan suami dari putri keduanya (Fatimah) untuk membantunya. Selain karena diyakini memiliki kapasitas yang dikehendaki Yai Fadhil, dipilihnya Yai Ali karena menantu pertamanya KH Ahmad bin Abdul Mukhith bin Ya'qub (suami Nyai Musyarofah) lebih memilih mengabdikan diri di pesantren keluarganya, tepatnya di Pesantren Siwalan Panji Sidoarjo, yang pada akhirnya menetap dan dimakamkan di lingkungan Masjid Agung Sunan Ampel, karena beliau juga menjadi salah satu Imam Besar di masjid tersebut. Yai Ahmad berdasarkan mata rantai hubungan keluarga merupakan keturunan langsung Syeikh Nawawi al-Bantani dari jalur ibunya yang bernama Nyai Zuhrah.Ibunya Yai Ahmad tersebut merupakan anak perempuan Syeikh Nawawi dari hasil perkawinannya yang kedua dengan Nyai Hamdanah.

Pengelolaan madrasah menjadi tanggung jawab sepenuhnya Yai Ali, pasca wafatnya Yai Fadhil pada tahun 1959. Pesatnya perkembangan lembaga pendidikan formal yang dikelolanya dan ditambah usia yang makin mendekati senja, Yai Ali membutuhkan figur yang dapat membantu dan sekaligus akan meneruskan estafet kepemimpinannya. Atas dasar itu, ia kemudian memanggil KH Abdus Syakur dan KH Hasyim Rawi untuk lebih berperan dalam pengelolaan lembaga pendidikan dibawah naungan YAPITA. Yai Syakur merupakan menantu dari Yai Ahmad (menantu pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yai Nur Fadhil), sedangkan Yai Rowi adalah menantu Yai Ali sendiri.Yai Syakur dan Yai Hasyim pada akhirnya menjadi pengelola YAPITA setelah wafatnya Yai Ali.[95]

Pesatnya perkembangan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan YAPITA membuat seluruh energi sumber daya manusia nyaris terkonsentrasi untuk mengurusnya.Konsekuensinya, pengajian rutin dengan sistem *bandongan* yang sebelumnya telah dirintis oleh Yai Nur Fadhil menjadi sedikit terabaikan, meskipun tidak sampai vakum.Fenomena tersebut direspon oleh Yai Syukur dengan kembali menggerakkan sistem dakwah kultural yang salah satunya adalah, menjaga kontinuitas pengajian dengan sistem *sorogan* dan dikelola secara lebih intent.Tidak hanya itu, Yai Syakur juga merintis kegiatan dakwah kultural lainnya dalam bentuk *istighatsah* reguler setiap malam Selasa.Kegiatan ini diikuti bukan saja oleh masyarakat sekitar, melainkan juga dari luar Keputih. Dalam menjalankan keseluruhan aktifitas dakwah kulturalnya ini, Yai Syakur mendapat dukungan sepenuhnya dari Nyai Zuhrah yang secara genealogis merupakan cicit dari Syeikh Nawawi al-Bantani dari jalur neneknya dengan nama yang sama Nyai Zuhrah, Ibunda KH. Ahmad bin Muhith, menantu pertama KH. Nur Fadlil.

Beberapa segmen masyarakat seperti masyarakat awam sekitar Keputih dan anak-anak usia produktif sudah terwadahi dalam kerangka dakwah kultural Yai Syakur. Ia kemudian menggagas untuk mendirikan pesantren yang menerima santri berlatar belakang mahasiswa. Gagasan tersebut muncul seiring dengan semakin banyaknya kampus-kampus yang berdiri dan lokasinya berdampingan dengan YAPITA. Sebagai realisasinya, tepatnya pada tahun 2006, berdirilah pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Darussalam. Agar pengelolaan pesantren lebih efektif, maka pengelolaannya dipisahkan dari YAPITA, meskipun masih dalam lingkup satu keluarga besar.

[95]*Ibid.*, hlm. 139-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal perintisannya, manajemen pesantren masih sangat sederhana dengan menempatkan Yai Syakur sebagai pengambil keputusan sepenuhnya, para santri tidak tinggal di asrama, mereka hadir hanya untuk mengaji kitab kuning, lalu kembali ke tempat tinggal masing-masing. Seiring dengan telah selesainya masa studi putera-puteri Yai Syakur baik dari pesantren maupun perguruan tinggi, manajemen dan pengembangan sarana maupun prasarananya mulai dikembangkan secara terencana.Sejak tahun 2012, pesantren mengembangkan gedung asrama santri menjadi tiga lantai dan beberapa ruangan kelas untuk kegiatan belajar-mengajar santri. Ditengah proses pengembangan berlangsung, tepatnya tanggal 1 April 2014, KH Abdus Syakur wafat dan estafet kepemimpinan dilanjutkan secara kolektif-kolegial oleh putera-puterinya. Untuk memudahkan mekanisme penataan managerial berdasarkan sistem modern, maka pada 1 April 2015, kelembagaan pesantren dilegalkan menjadi *Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.*[96]

Dalam kelembagaannya yang lebih modern saat ini, pesantren memiliki visi "Menjadi sumber pencerahan bagi tercapainya sumber daya manusia yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara". Visi tersebut diturunkan menjadi beberapa misi, sebagai berikut: "1) Penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan akhlak mulia; 2) Menghasilkan sumber daya muslim yang mengusai ilmu pengetahuan keislaman multikultur berhaluan Islam Alussunah wal Jamaah An-Nahdhiyyah; 3) Menjadi fasilitator bagi berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK); 4) Menghasilkan sumber daya nasionalis yang berkomitmen mangamalkan dan memajukan nilai-nilai Islam di dalam berbangsa dan bernegara; dan 5) Mengembangkan unit-unit usaha produktif guna meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, baik yang bersifat material maupun spiritual. Dari visi pesantren diketahui dengan pasti

[96]*Ibid.*, hlm. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa, sejak awal pesantren bercorak moderat, seperti yang dikembangkan oleh organisasi Islam Nahdhatul Ulama (NU).

Lokasinya yang sangat berdekatan dengan kampus ITS, pesantren Darussalam ini lebih banyak dihuni oleh para mahasiswa ITS.Semula mahasiswa yang tinggal di pesantren ini hanya belasan, dalam perkembangannya, kehadiran pesantren mendapat apresiasi positif dari mahasiswa baru dari kampus-kampus selain ITS.Mereka akhirnya berdatangan dan menjadi bagian dari santri Pesantren Darussalam. Mereka berasal dari Politeknik Elektronika Negeri Suarabaya (PENS), Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS), Universitas Airlangga (Unair), Institut Teknologi Adhi Tama (ITAT) Surabaya, Universitas Narotama, dan Universitas Hang Tuah. Secara keseluruhan jumlah santri-mahasiswa non-ITS sebanyak 80 santri.Keberadaan mereka di pesantren tidak berada dalam kawasan yang eksklusif, melainkan berbaur dengan masyarakat sekitar, terutama yang mengikuti kegiatan pengajian reguler maupun *istighatsah*.

Berdasarkan data pesantren, jumlah pendaftar dari kalangan mahasiswa di pesantren Darussalam dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.Hanya saja, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki membuat pengelola membatasi kuota penerimaan santri.Pertimbangan keterbatasan itu pula yang melatari munculnya keputusan hanya menerima mahasiswa putra sebagai santri.Padahal, peminat dari mahasiswa perempuan juga cukup signifikan dari tahun ke tahun.[97]

Sulit membantah bahwa, kehadiran pesantren mahasiwa menjadi sangat penting di tengah kuatnya arus radikalisasi Islam di kampus.Secara kelembagaan, keberadaannya memiliki peran penting untuk secara langsung mengimplementasikan gagasan deradikalisasi Islam di kalangan santri yang sekaligus berstatus sebagai mahasiswa.Pesantren Darussalam Keputih Surabaya dapat disebut sebagai salah satu

[97]*Ibid.*, hlm. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren mahasiswa yang terlibat langsung dengan mentransformasikan tata nilai Islam moderat sebagai *counter-discourse* terhadap doktrin dan ideologi Islam trans-nasional.

Gagasan transformasi Islam moderat di pesantren melalui Madrasah Diniyah mulai menjadi perhatian serius, seiring menguatnya diskursus radikalisasi Islam, terutama di ITS yang diterima oleh pengelola pesantren pada tahun 2015.Dalam bentuk praksisnya, pengelola pesantren mulai dirumuskan reorientasi pembelajaran bagi santri-mahasiswa.Bagi pesantren, potensi masuknya radikalisasi kepada para santri-mahasiswa sangat tinggi, sehingga sikap pembiaran dan apatis pengelola dapat berakibat fatal. Jika terdapat santri-mahasiswa yang terpapar akan membuka kemungkinan terjadinya transformasi radikalisasi di lingkungan pesantren. Mereka akan menjadikan komunitas sekitar pesantren sebagai target radikalisasi secara diam-diam tanpa terkontrol oleh pengelola pesantren. Pada saat yang sama, keberadaan santri-mahasiswa yang berpotensi terpapar radikalisasi Islam juga menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren untuk lebih memiliki peran pentingnya. Pesantren dapat menjadi struktur mediasi untuk menyediakan wacana tanding terhadap doktrin maupun ideologi yang telah diperoleh melalui proyek radikalisasi Islam di kampus.[98]

## B. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Keputih

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari posisi daerah pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis juga ditentukan oleh letak astronomis, geologis, fisiografis dan sosial budaya.[99] Kota Surabaya merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur.Surabaya berbatasan dengan

[98] Zumrotul Mukaffa, *Madrasah Diniyah Sebagai Pola Diseminasi Islam Moderat Di Pesantren Mahasiswa Darussalam Keputih Surabaya*,Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 142.
[99] Geoku indo, "Arti dan Pengertian Letak Geografis Indonesia", dalamhttp://indo geografi.blogspot.co.id/2011/11/arti-dan-pengertian-letak-geografis.html (14 Desember 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selat Madura di sebelah utara dan timur, Kabupaten Sidoarjo di sebelah selatan, serta Kabupaten Gresik di sebelah barat.

Surabaya secara geografis berada pada 07˚09`00“ – 07˚21`00“ Lintang Selatan dan 112˚36`- 112˚54` Bujur Timur. Luas wilayah Surabaya meliputi daratan dengan luas 333,063 km² dan lautan seluas 190,39 km². Kota Surabaya terdiri atas 31 kecamatan dan 163 kelurahan.Kecamatan di Surabaya yang dibagi dalam 5 wilayah Surabaya pusat, Surabaya barat, Surabaya timur, Surabaya utara, dan Surabaya selatan.[100]

Di kecamatan Sukolilo tercatat ada empat buah pondok pesantren yang masing-masing terletak di kelurahan Nginden Jangkungan terdapat pondok pesantren Mahasiswa Khoirul Huda, di kelurahan Gebang Putih terdapat pondok pesantren anak-anak Muhyiddin, di kelurahan kejawan putih tambak terdapat yayasan pondok pesantren Hidayatullah. Dan di kelurahan keputih terdapat Pondok pesantren Darussalam (Mahasiswa) Selain mendapatkan pelajaran agama di kampus maupun Universitas, penduduk di Kecamatan Sukolilo maupun luar Sukolilo, dapat memperdalam ilmu agama melalui kegiatan di pesantren.

Pondok pesantren Mahasiswa Darussalam terletak di Jalan Arif Rahman Hakim No. 9 kelurahan Keputih kecamatan Sukolilo kota Surabaya ini bersebelahan dengan kampus ITS dan kampus Hang Tuah. untuk pesantren Darussalam dengan batas utara kecamatan Mulyorejo, selatan berbatasan dengan kelurahan Medokan semampir, sebelah barat kelurahan Ndeles dan sebelah timur berbatasan dengan perumahan bumi marina emas.

Untuk mempermudah menemukan lokasi menuju pondok pesantren Darussalam, maka penulis menyajikan dengan lokasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara teoritis denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, rumah,

[100]https://id.wikipedia.org/wiki/Kota Surabaya (14 Desember 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan dan lain-lain. Maka fungsi denah adalah membantu seseorang menemukan suatu tempat, lokasi atau bangunan yang dituju. Berikut denah lokasi pondok pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya :

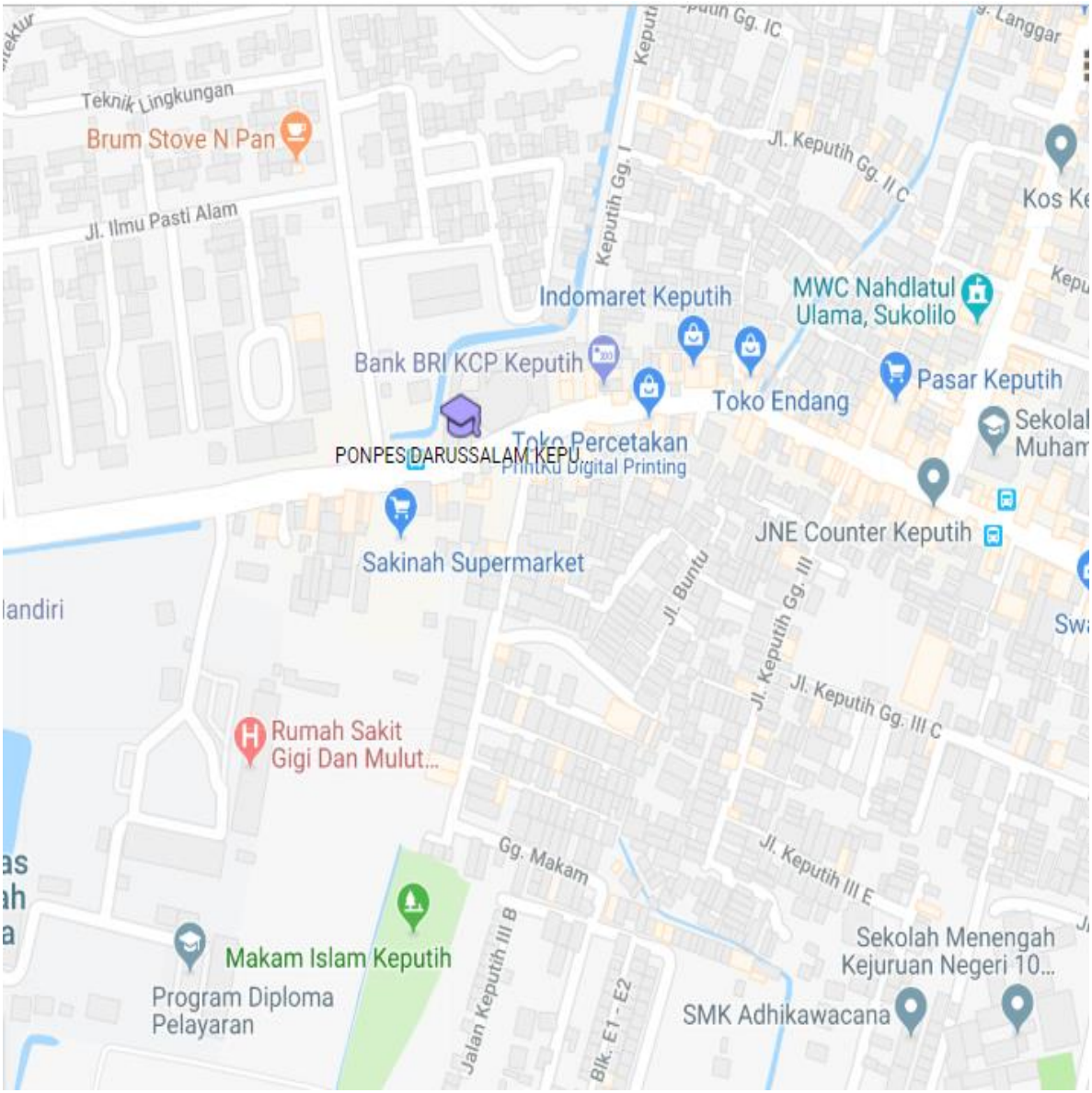


## C. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Keputih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **VISI**

Menjadi Sumber pencerahan bagi tercapainyasumber daya manusia yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

2. **MISI**

a. Penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan akhlak mulia.
b. Menghasilkan sumber daya muslim yang menguasai Ilmu pengetahuan keislaman multikultur berhaluan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyyah
c. Menjadi fasilitator bagi berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
d. Menghasilkan sumber daya nasionalis yang berkomitmen mengamalkan dan mengajukan nilai-nilai Islam di dalam berbangsa dan bernegara
e. Mengembangkan unit-unit usaha produktif guna meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, baik yang bersifat material maupun spiritual.[101]

## D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam Keputih

Struktur merupakan pembagian atau pembidangan kerja antara yang satu dengan yang lainnya yang saling melengkapi, sedangkan organisasi adalah sistem kerjasama kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun yang dimaksud struktur organisasi disini adalah suatu satuan yang telah ditetapkan dan mempunyai hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerjasama dengan tanggung jawab dan wewenang masingmasing, dalam hal ini Pondok PesantrenDarussalam Keputih Sukolilo Surabaya. Karena setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai, maka dari itu perlu adanya kerjasama yang baik

[101] Dokumen Pondok Pesantren Darussalam Keputih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hubungan tata kerja yang harmonis, sebagaimana yang dimaksud dalam struktur organisasi, baik struktur organisasi pondok maupun struktur organisasi yayasannya.

Adapun struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya.yang mana masing-masing bertanggung jawab dalam tugas yang sesuai dengan bidang kerjanya, bersamasama dengan pihak lain dalam mengelolah pondok agar setiap anggota dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai bidang kerjanya.

Untuk mewujudkan suasana yang lebih tertib dan teratur serta untuk membantu kelancaran aktifitas pembelajaran Pondok Pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya maka dibentuk susunan organisasi. Susunan organisasi dapat dilihat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**STRUKTUR KEPENGURUSAN**

**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

**KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA TAHUN 2018/2019**

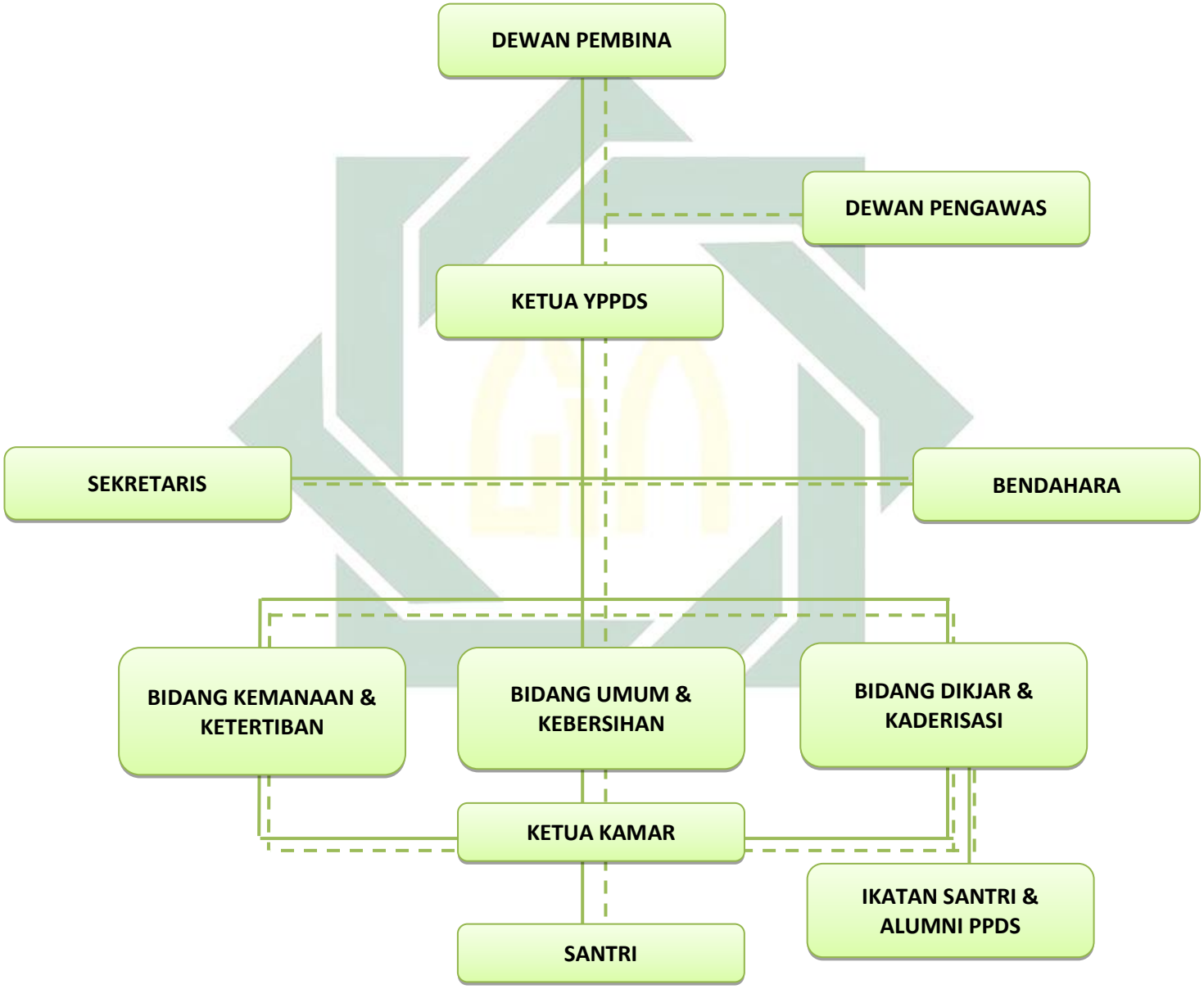


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**STRUKTUR KEPENGURUSAN**

**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

**KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA TAHUN 2018/2019**

Dewan Pembina : Nyai Hj. Zuhro Ahmad
KH. Ahmad Arsyad Arif
Ir. H. Agung Wahyudi

Dewan Pengawas : Hj. Mufarrahah, S.Pd.I
Hj. Badi'atun Ni'mah
Rahmat Abdurrahman

Ketua Yayasan : Dr. Hj. Zumratul Mukaffa, M.Ag

Sekretaris : Sukamto, MEI

Bendahara : H. Ahmad Maroziq

Dewan Pengurus :

- ✓ Koordinator Pendidikan & Pengajaran :
  Siti Musfiqoh, MEI
  M. Alfithrah Arufa, M.Pd.I
  Moh. Fahrurrozi, LC, M.Th.I

- ✓ Koordinator Keamanan & Ketertiban
  Haris Mauludy, S.Si
  Siti Hawa, S.Pd.I

- ✓ Koordinator Umum & Kebersihan
  Maftuhah Hanum, S.Ag
  Durriyatun Najah, M.Pd.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**STRUKTUR KEPENGURUSAN**

**PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

**KEPUTIH SUKOLILO SURABAYA TAHUN 2018/2019**

| | |
|---|---|
| Ketua Pondok | : Achmad Fathoni |
| Wakil Ketua | : Alma'I Rusydan Zaki |
| Sekretaris | : M. Farros fatchur roji |
| Bendahara | : Tri Warsito |

Bidang-bidang

| | |
|---|---|
| Dept. Ubudiyah | : Ario Fajar P |
| | Ahmad Rifal Fadli |
| Dept. Kebersihan | : Amaluddin Fajar |
| Dept. Sarana & Prasarana | : Hardian Dwi Saputro |
| Dept. Keamanan & Ketertiban | : M. Hasbi A.H |
| Dept. Media & Jurnalistik | : Eko Setyo Budi |
| Dept. Keilmiahan | : M. Rifky Abdul F |
| | Indra Kusumo |
| Dept. Kesenian & Olahraga | : M. Azmi Muzakkir |
| | M. Sya'roni mawardi |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 1**

**Santri-Mahaiswa Pesantren Darussalam**

**Berdasarkan Data tahun 2018/2019**

| NO | Satuan Pendidikan Formal Yang Ditempuh | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Institut Teknologi Surabaya (ITS) | 44 |
| 2 | Politeknik Elektronika Negeri Suarabaya (PENS) | 6 |
| 3 | Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) | 17 |
| 4 | Universitas Airlangga (Unair) | 9 |
| 5 | Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITAT) | 2 |
| 6 | Universitas Narotama | 1 |
| 7 | Universitas Hang Tuah | 1 |
| 8 | SMA YAPITA | 1 |
| | **Jumlah** | 81 |

***Sumber:*** **Data Primer Pesantren (Diolah)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 2**

**Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Keputih**

**Tahun 2018/2019**

<table>
<tr><th>Tahun<br>Program</th><th>Studi Al Qur’an</th><th>Bahasa</th><th>Fiqh</th><th>Santri Baru 2018</th></tr>
<tr><td rowspan="2">I</td><td>Tajwid (Al-Jazariyah)<br>Ulumul Quran (Fath AlKariim)<br>Fiqh (Takrib)<br>Hadits<br>Alquran Tahfidz</td><td>Nahwu<br>Shorof<br>Bhs. Arab<br>Fiqh<br>Al-Quran</td><td>Hadits<br>Fiqh<br>Bhs. Arab<br>Al-Quran<br>Ushul Fiqh<br>Bahtsul M.</td><td>Akhlaq (Ta’lim)<br>Sejarah Islam Indonesia<br>Al-Qur’an (Tafsir Munir)<br>Hadits (Tanqihul Qoul)<br>Pengenalan Pegon<br>Aswaja</td></tr>
<tr><td colspan="3">Aswaja<br>Akhlaq Tasawuf Majelis Ilmu Sabtu Tahfidz * (Umum: Surat Tarawih NU, Khusus: 30 Juz) Tahlil & Yasiin</td><td>Majelis Ilmu Sabtu<br>Tahfidz * (Umum: Surat Tarawih NU, Khusus: 30 Juz)<br>Tahlil & Yasiin<br>Tadarus Ba’da Maghrib</td></tr>
<tr><td rowspan="3">II</td><td colspan="2">Dirosat Al-Qur’an</td><td>Fiqh</td><td rowspan="2">Fiqh (Bahjatul Wasail)<br>Sejarah Islam Asia<br>Tengah Al-Qur’an Hadits<br>(Bulughul Marom &<br>Munir) Nahwu Shorof</td></tr>
<tr><td>Ulumul Quran (Attibyan)<br>Fiqh (Fathul Qorib-lanjutan)<br>Nahwu (Mutammimah-lanjutan)<br>Shorof (Qowaidus shorfiyah-lanjutan)<br>Bhs. Arab (Al-Muhawaroh-lanjutan)<br>Tafsir (Munir)</td><td>Hadits (Bulughul Marom)<br>Fiqh 1 (Fathul Muin)<br>Bhs. Arab (Mahawaroh)<br>Ushul Fiqh (Mabadiul Awaliyah</td></tr>
<tr><td colspan="3">Aswaja</td><td>Majelis Ilmu Sabtu</td></tr>
</table>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Akhlaq Tasawuf Majelis Ilmu Sabtu Tahfidz * (Umum: Surat Tarawih NU, Khusus: 30 Juz) Tahlil & Yasiin | | Tahfidz * (Umum: Juz 30, Khusus: 30 Juz) Tahlil & Yasiin Tadarus Ba'da Maghrib |
| **III** | Dirosat Al-Qur'an | Fiqh | Tasawuf (Bidayatul Hidayah) Sejarah Islam Timur Tengah Al-Qur'an Hadits (Bulughul Marom & Munir) Bhs. Arab |
| | Ulumul Quran (Attibyan)<br>Fiqh (Fathul Qorib-lanjutan)<br>Nahwu (Mutammimah-lanjutan)<br>Shorof (Qowaidus shorfiyah-lanjutan)<br>Bhs. Arab (Al-Muhawaroh-lanjutan)<br>Tafsir (Munir-lanjutan) | Fiqh 2 (Fathul Muin)<br>Ushul Fiqh (As-Sulam-lanjutan)<br>Hadits (Bulughul Marom-lanjutan) | |
| | Aswaja (Lajnah NU)<br>Akhlaq Tasawuf<br>Majelis Ilmu Sabtu<br>Tahfidz *<br>(Umum: Surat Tarawih NU, Khusus: 30 Juz)<br>Tahlil & Yasiin | | Majelis Ilmu Sabtu Tahfidz * (Umum: Al-Mulk,Al-Waqi'ah. Khusus: 30 Juz) Tahlil & Yasiin Tadarus Ba'da Maghrib |
| **IV** | Dirosat Al-Qur'an | Fiqh | |
| | Ulumul Quran (Attibyan)<br>Fiqh (Fathul Qorib-lanjutan)<br>Nahwu (Mutammimah-lanjutan)<br>Shorof (Qowaidus shorfiyah-lanjutan)<br>Bhs. Arab (Al-Muhawaroh-lanjutan)<br>Tafsir (Munir-lanjutan) | Fiqh 2 (Fathul Muin)<br>Ushul Fiqh (As-Sulam-lanjutan)<br>Hadits (Bulughul Marom-lanjutan) | Tasawuf (Al-Hikam) Sejarah Islam Eropa Al-Qur'an (Tafsir Munir) Hadits (Bulughul Marom & Bhs. Arab |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | Aswaja (Lajnah NU) Akhlaq Tasawuf Majelis Ilmu Sabtu Tahfidz * (Umum: Surat Tarawih NU, Khusus: 30 Juz) Tahlil & Yasiin | Majelis Ilmu Sabtu Tahfidz * (Umum: Ar-Rohman. Khusus: 30 Juz) Tahlil & Yasiin Tadarus Ba'da Maghrib |

***Sumber:*** **Data Primer Pesantren (Diolah)**

Catatan: Sertifikat keahlian tambahan

1. Baca tulis Al-Qur'an
2. Tahfidz
3. Juz 30
4. Imam Tarawih
5. Yasiin dan Tahlil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3**

JADUAL KEGIATAN DAN PENGAJIAN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH & PENGAJIAN UMUM
**PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KEPUTIH SURABAYA**

TAHUN AJARAN
**2018 / 2019**

| HARI | JAM KE - | PROGRAM SANTRI 2018 | | | | PROGRAM STUDI AL-QUR'AN | | | | PROGRAM FIQIH 2 | | | | PROGRAM FIQIH 3 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | DIROSAH | (K) | (U) | (T) | DIROSAH | (K) | (U) | (T) | DIROSAH | (K) | (U) | (T) | DIROSAH | (K) | (U) | (T) |
| Senin | 1 | Aswaja | L | 14 | R3 | Ulumul Qur'an | I | 19 | R4 | Fiqh (A) | K | 21 | R1 | Ushul Fiqh | R | 10 | R2 |
| | 6 | Tadarus Al-Qur'an (Tingkat A,B,&C) ** | | | | | | | | | | | | | A | " | R4 |
| | 8 | Akhlaq | J | 24 | R3 | Nahwu | M | 17 | R1 | Ushul Fiqh | Q | 10 | R2 | Fiqh | P | 13 | R4 |
| Selasa | 1 | Akhlaq | J | 23 | R3 | Akhlaq | | | | | | | | | J | 20 | R4 |
| | 6 | Tadarus Al-Qur'an (Tingkat A,B,&C) ** | | | | | | | | | | | | | A | " | R4 |
| | 8 | Tafsir Al-Qur'an | | | | | E | 14 | R4 | Hadits | B | 12 & 9 | R3 | Fiqh | P | 13 | R2 |
| Rabu | 1 | Aswaja | L | 14 | R3 | Shorof | N | 25 | R2 | Fiqh (A) | K | 21 | R1 | Ushul Fiqh | R | 10 | R4 |
| | 6 | Tadarus Al-Qur'an (Tingkat A,B,&C) ** | | | | | | | | | | | | | A | " | R4 |
| | 8 | Tafsir Al-Qur'an | | | | | E | 14 | R4 | Bhs. Arab | O | 17 | R2 | Hadits | B | 12 & 10 | R3 |
| Kamis | 1 | Akhlaq | J | 23 | R3 | Tasawuf | | | | | | | | | F | 6 | R4 |
| | 6 | Tadarus Al-Qur'an (Tingkat A,B,&C) ** | | | | | | | | | | | | | A | " | R4 |
| | 8 | Hadits | D | 18 | R4 | Bhs. Arab | O | 17 | R2 | Fiqh (B) | K | 14 | R1 | Fiqh | P | 13 | R3 |
| Jum'at | 1 | Akhlaq | J | 23 | R3 | Aswaja | | | | | | | | | C | 19 | R4 |
| | 6 | Tadarus Al-Qur'an (Tingkat A,B,&C) ** | | | | | | | | | | | | | A | " | R4 |
| | 8 | Hadits | D | 18 | R4 | Fiqh | K | 22 | R2 | Fiqh (B) | K | 14 | R1 | Hadits | B | 12 & 10 | R3 |
| Sabtu | 1 | MAJLIS ILMU SABTU (UMUM UNTUK MUSLIM) | | | | | | | | | | | | | ' | ' | R4 |
| | 8 | Diba'an | | | | | | | | | | | | | - | | R4 |
| Ahad | 1 | AHAD SEHAT | | | | | | | | | | | | | - | 13 | R5 |
| | 2 | AHAD BERSIH | | | | | | | | | | | | | - | 16 | R5 |
| | 3 | AHAD SHOLEH | | | | | | | | | | | | | A | 19 | R4 |
| | 8 | Training Da'i (MC, Qori', Mubaligh) | | | | | | | | | | | | | - | 16 & 20 | R4 |
| JADWAL PENGAJIAN UMUM KHUSUS MUSLIMAH | | | | | | | | | | | | | | | (K) | (U) | (T) |
| SENIN | 4 | KAJIAN FIQIH | | | | | | | | | | | | | S | 15 | R6 |
| RABU | 4 | KAJIAN AKHLAQ (KHUSUS RABU PEKAN KE-3) | | | | | | | | | | | | | - | 9 / 14 | R6 |
| SABTU | 4 | KAJIAN FIQIH | | | | | | | | | | | | | S | 15 | R6 |

| | | JAM | * MAJLIS ILMU SABTU | (U) | (T) |
|---|---|---|---|---|---|
| SABTU KE - | I | 1 | PENDIDIKAN KARAKTER | 9 | R4 |
| | II | 1 | ARSITEKTUR ISLAM | 2 | R4 |
| | III | 1 | SEJARAH PERADABAN ISLAM | 8 | R4 |
| | IV | 1 | ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP | 14 | R4 |
| | V | 1 | FIQIH LINGKUNGAN | 4 | R4 |

| **TADARRUS AL-QUR'AN | (K) | (U) | (T) |
|---|---|---|---|
| Tingkat A (Dasar & Lanjutan) | A | 26 | R4 |
| Tingkat B1 (Mahir & Lancar) | A | 16 | R7 |
| Tingkat B2 (Mahir & Lancar) | A | 11 | R7 |
| Tingkat C (Tahfidz Al-Qur'an) | A | 19 | R4 |

KETERANGAN :

(K) : KITAB — (U) : USTADZ / USTADZAH — (T) : TEMPAT

| JAM KE - : | (T) TEMPAT |
|---|---|
| 1 : 05.00 - 06.30 BBWI | R1 : Ruang 1 (Lantai 1 / Timur) |
| 2 : 07.00 - 09.00 BBWI | R2 : Ruang 2 (Lantai 1 / Barat) |
| 3 : 10.00 - 18.00 BBWI | R3 : Ruang 3 (Lantai 1 / Sebelah Kantor PPDS) |
| 4 : 15.30 - 17.00 BBWI | R4 : Aula PPDS (Rumah Induk Lantai 2) |
| 5 : 18.00 - 19.00 BBWI | R5 : Halaman / Lingkungan Ponpes |
| 6 : 19.30 - 20.30 BBWI | R6 : Rumah Induk Lantai 1 |
| | R7 : Rumah Induk Lantai 3 |

CATATAN :
1. Usai Tadarrus Al-Qur'an, Santri Wajib Shalat Isya berjama'ah di Aula PPDS.
2. Jadwal ini dapat berubah sewaktu-waktu jika dianggap perlu.

Mengetahui,
Ketua Yayasan Ponpes Darussalam Keputih Surabaya

Dr. Hj. Zumratul Mukaffa, M.Ag

Surabaya, 25 Agustus 2018
Koordinator Bid. Pendidikan & Pengajaran Ponpes Darussalam Keputih Surabaya

Siti Musfiqah, MEI

Jadwal Ini dimulai & Berlaku sejak Tanggal 29 Agustus 2018
DITERBITKAN OLEH DIKJAR PPDS @2018/2019
www.darussalamkeputih.com

| | (U) USTADZ / USTADZAH |
|---|---|
| 1 | KH. Hasim Rowie |
| 2 | Prof. Dr. KH. M. Faqih, Ph.D |
| 3 | Dr. KH. Mahmud Musta'in |
| 4 | Dr. H. Masyhuri |
| 5 | KH. Sudasi Muka'ab |
| 6 | KH. A. Arsyad 'Arifin |
| 7 | KH. Achmad Najih |
| 8 | Ust. Ir. H. Agung Wahyudi |
| 9 | Usth. Dr. Hj. Zumratul Mukaffa |
| 10 | Usth. Maftuhah Hanum |
| 11 | Ust. Rohmat Abd. Rahman |
| 12 | Ust. H. Ahmad Marazig |
| 13 | Ust. Sukamto |
| 14 | Usth. Siti Musfiqah |
| 15 | Usth. Dzumriyyatun Najah |
| 16 | Ust. H. Haris Maulidy |
| 17 | Ust. M. Alfithrah Arufa |
| 18 | Usth. Rifiyyatul Fahimah |
| 19 | Ust. Moh. Fathurrozi |
| 20 | Ust. Moh. Isbir |
| 21 | Ust. Nurul Ilmi Badrud Dujah |
| 22 | Ust. Mahfudz |
| 23 | Ust. Bakti Arif Efendi |
| 24 | Ust. Imam Nawawi |
| 25 | Ust. Syahrowardi |
| 26 | Ust. M. Nasir Abdillah |

| | (K) KITAB |
|---|---|
| A | Al-Qur'an Al-Karlem |
| B | Bulugh Al-Marom |
| C | Manhaj Ahlussunnah An-Nahdhiyyah |
| D | Tanqih Al-Qoul |
| E | Tafsir Al-Munir |
| F | Bidayah Al-Hidayah |
| G | Hujjah Aswaja |
| H | Nashaih Al-'Ibad |
| I | Attibyan Fil Adabi Hamalah Al-Qur'an |
| J | Ta'lim Al-Muta'allim |
| K | Fath Al-Qarib |
| L | Risalah Aswaja |
| M | Mutammimah |
| N | Qowaid Ash-sharfiyyah |
| O | Almuhawarah Al-Haditsah |
| P | Fath Al-Mu'in |
| Q | Mabadi' Al-Awwaliyah |
| R | Sullam fi Ushul Al-Fiqh |
| S | Mabadi' Al-Fiqhiyyah |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Keadaan Guru/Ustadz dan Santri

Peran seorang ustadz sangat urgen dalam peningkatan kualitas output sebagai santri yang sholih. Para ustadz pengajar Pondok Pesantren Darussalam, harus berkompetan pada bidang studi yang diajarkannya. Hal ini akan menjadi standart untuk ustadz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengemabngan ustadz semakin ditingkatkan guna menyongsong era globalisasi dan informasi saat ini.Keluasa ilmu para ustadz mentransfer ilmu terhadap santri adalah keharusan sebagai implikasi dari profesionalisme ustadz sebagai pendidik.Metode-metode yang digunakan seorang ustadz dalam menyampaikan materi pelajaran juga membuat para santri semakin bergairah dan memiliki motivasi yang tinggi serta mengembangkan rasa keingintahuan para santri.

Ustadz Pondok Pesantren Darussalam haruslah menjadi uswah yang baik bagi para santri. Dalam interaksi di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, di sini sebagai orang yang ‘alim (berilmu). Peran ini kemudian menjadi kewajiban bagi para ustadz untuk mentransfer ilmu yang bermanfaat bagi para santri.

Dengan pengaruh charisma dari kyai dan juga pengaruh santri atau alumni yang telah berhasil, akhirnya perkembangan jumlah santri semakin pesat kalau diawal perintisan masih berjumlah 3 orang kemudian tiap tahun bertambah menjadi 10 orang santri dan pada tahun ke tahun bertahan hingga sampai ssaat ini 81 orang santri itupun sudah banyak yang menjadi alumni dikarenakan lulus dari kampus yang ditempati oleh santri tersebut. Pertumbuhan tersebut juga dikarenakan bertambahnya fasilitas (gedung/pondok) disamping sarana dan prasarana lainnya, walaupun masih sederhana.Disamping itu juga disebabkan oleh kebutuhan santri sendiri terhadap ilmu agama terutama mengenai pendalam Ilmu alat (Nahwu/Sharaf) untuk menunjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya membaca kitab kuning dan untuk menunjang pelajaran perkuliahan santri.[102]

## F. Program Unggulan Pondok Pesantren Darussalam Keputih

Pesantren melakukan revitalisasi terhadap sistem pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. Di Darussalam, Madrasah Diniyah terbagi kedalam Kelas Awwaliyah untuk kelas dasar, Kelas Wustha I, II dan III bagi kelas lanjutan, dan Kelas Ulya I, II, dan III untuk kelas tinggi. Kegiatan pembelajaran berlangsung setelah shalat Ashar (Kelas Awwaliyah) dan setelah Subuh, dan setelah Isya' untuk kelas lanjutan, baik Wustha maupun Ulya.Seluruh santri-Mahasiswa merupakan santri Madrasah Takmiliyah Ulya dan dengan demikian, pembelajarannya berlangsung setelah dan sebelum perkuliahan di kampus berlangsung.

Berbeda dengan Madrasah Diniyah yang dikembangkan oleh pesantren-pesantren pada umumnya, pesantren Darussalam menggunakan model penjurusan untuk setiap santrinya. Santri Madrasah Diniyah tingkat Ulya dikelompokkan menjadi tiga jurusan, yaitu: Jurusan Tahfiz al-Qur'an, Jurusan Bahasa, dan Jurusan Fikih. Setiap santri baru diberikan formulir untuk memilih salah satu dari ketiga jurusan tersebut. Bagi santri yang bermaksud menghafal al-Qur'an yang telah menjadi bagian dari program pesantren, maka disarankan untuk memperkuat basis keilmuwannya dengan memasuki Madrasah Diniyah program tahfidz, sementara yang hendak memperdalam bahasa Arab disarankan masuk program Bahasa, dan pendalaman terhadap hukum Islam memasuki program Fikih.

Pada dasarnya, masing-masing jurusan tetap menggunakan rujukan kitab yang sama sebagai bahan ajar. Untuk tingkat Ulya, kitab-kitab yang diajarkan antara lain: *1) Al-Qur'an* al-Karim*; 2) Matan Arba'in al-Nawawi; 3) Syarakh Arba'in al-Nawawi; 4)*

[102] Dokumen Pondok Pesantren Darussalam Keputih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhfah al-Qarin*; 4)* Fath al-Karim al-Mannan*; 5)* al-Jazariyah*; 6)* Bidayah al-Hidayah*; 7)* Nasha'ih al-Ibad*; 8)* Akhlaq al-Qur'an*; 9)* Ta'lim al-Muta'alim*; 10)* Fath al-Qarib*; 11)* Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*; 12)* Al-Jurumiyah*; 13)* Amtsilah al-Tashrifiyah*; 14)* Al-Muhawarah al-Haditsah*; 15) Fiqih Sosial; 16)* Mabadi' Awaliyah*; dan* al-Sullam fi Ushul al-Fiqh. Seluruh kitab-kitab tersebut diajarkan kepada seluruh santri dari tiga jurusan.Hanya saja, keluasan dan kedalaman pembahasan masing-masing kitab tergantung pada jurusan yang dipilih santri *(lihat struktur mata kajian & jadual kajian berikut pada tabel 2 & 3)*.[103]

Dalam tabel jadwal digambarkan, mata pelajaran dibagi menjadi dua kategori, yaitu: mata pelajaran yang berstatus dasar umum, mata pelajaran wajib, dan keahlian. Mata pelajaran dasar umum sendiri terbagai menjadi dua kategori, intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler.Mata pelajaran dasar umum kategori intra-kurikuler disampaikan secara klasikal dengan jadual yang berbeda antar jurusan. Terdapat empat mata pelajaran dalam kategori ini, yaitu: Aswaja, Fikih, Akhlaq, dan Akhlak-Tasawuf. Mata pelajaran yang pertama lebih diorientasikan pada pembentukan kharakter yang digali dari etika Islam, sedangkan kedua berorientasi pada penguasaan terhadap doktrin-doktrin tasawuf sunni-amali. Sedangkan yang berkategori intra-kurikuler disampaikan secara bersamaan di luar ruang kelas, yaitu: di ruang pertemuan Pesantren Darussalam yang dikemas dalam nomenklatur Majelis Ilmi. Terdapat lima bidang kajian yang menjadi pembahasan dalam Majelis Ilmi, yaitu: 1) Pendidikan Karakter; 2) Arsitektur Islam; 3) Tafsir Tematik Al-Qur'an; 4) Fikih Lingkungan; dan 5) *Islamic Enterpreneurship*.[104]

Untuk mata pelajaran keahlian sangat tergantung pada jurusan yang dipilih santri. Bagi santri jurusan Tahfidz, mata pelajaran keahlian meliputi: 1) Sema'an Tahfidz; 2)

---

[103]Zumrotul Mukaffa, *Madrasah Diniyah Sebagai Pola Diseminasi Islam Moderat Di Pesantren Mahasiswa Darussalam Keputih Surabaya,*Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 142-143

[104] Hasil Wawancara, Ust. M. Alfitrah Arufa (salah satu guru di Pondok Pesantren Darussalam Keputih) pada Rabu, 19/12/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulumul Qur'an; 3) Setoran Tahfidz; dan 4) Khataman dan Setoran Tahfidz. Sema'an Tahfidz adalah hampir sama dengan Khataman, yaitu: santri yang ditunjuk menyampaikan hafalannya dihadapan pengajar dan para santri lainnya. Sementara pengajar dan santri mendengarkan dengan seksama dan memberikan tanda, jika santri yang ditunjuk melakukan kesalahan hafalan agar ia membenarkannya dengan mengulang kembali. Hanya saja, proses hafalan tidak sampai mengkhatamkan seluruh isi al-Qur'an (30 Juz). Sebaliknya, khataman menunjuk pada proses hafalan al-Qur'an berdasarkan kemampuan hafalan santri yang pada akhirnya dapat mengkhatamkan seluruh isi al-Qur'an. Misalnya, santri yang baru menghafal Juz I, maka ia berkewajiban menyampaikan kemampuan hafalannya, begitu pula yang sudah memasuki Juz 15, dan begitu seterusnya hingga Juz 30 (Juz 'Amma). Sedangkan mata pelajaran Setoran bersifat wajib bagi setiap para santri yang artinya, setiap santri wajib untuk mendemonstrasikan hafalannya dihadapan pengajar untuk dilakukan penilaian.Jika dianggap sudah memenuhi syarat, maka santri tersebut dapat melanjutkan hafalannya ke Surah atau Juz berikutnya.

Pada program Bahasa, santri diharuskan lebih menguasai gramatika Bahasa Arab, baik Nahwu maupun Sharaf. Masing-masing mata pelajaran ini diajarkan dua kali pertemuan dalam satu pekan efektif.Selama dua pertemuan untuk masing-masing mata pelajaran tersebut, santri diharuskan mampu menghafal dan memahami kandung teks tentang teori-teori gramatika Bahasa Arab.Kemampuan menghafal dan memahami diaplikasikan secara terpisah dan mendalam pada mata pelajaran tersendiri, yaitu mata pelajaran Bahasa Arab.

Sedangkan dalam Program Fikih lebih banyak mendalami bidang-bidang kajian hukum Islam berdasarkan kitab rujukan yang digunakan.Untuk program ini, mata pelajaran fikih diajarkan selama dua kali dalam satu pekan.Untuk memperkuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan penalaran santri di bidang fikih tersebut, mereka disyaratkan juga harus menguasai mata pelajaran Ushul Fikih sebagai mata pelajaran pendukungnya.Sebagaimana terlihat dalam jadual, mata pelajaran ini tidak diajarkan kepada santri dari jurusan Tahfidz dan Bahasa. Sama halnya dengan Sema'an, Setoran, dan Khataman, sebagai tiga mata pelajaran keahlian dalam program Tahfidz yang tidak diajarkan dalam program Fikih maupun Bahasa.[105]

Untuk menambah kemampuan berkomunikasi santri dengan masyarakat sekitar dan kemampuannya untuk menjalankan dakwah, maka pesantren menyelenggarakan program kegiatan tadrib al-khitabah (latihan berpidato).Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap malam Ahad (Minggu) setelah shalat Isya' yang diikuti seluruh santri, dewan pengajar, dan perwakilan dari pengasuh.

Pesantren juga menyelenggarakan program *Napak Tilas* untuk mendukung pencapaian hasil belajar para santri Madrasah Diniyah, terutama dalam mata pelajaran Akhlak-Tasawuf. *Napak Tilas* merupakan program untuk mengunjungi makam-makam para wali maupun tokoh sufi ternama di tanah air.

Selain untuk memperkenalkan dan merefleksikan gagasan-gagasan yang telah ditransformasikan oleh para wali tersebut, kegiatan *Napak Tilas* juga dimaksudkan untuk menggugah kesadaran dan wawasan para santri.Bahwa, penyebaran Islam dengan menggunakan pendekatan Islam moderat berhasil mengislamkan, bukan saja lingkungan para wali tersebut, melainkan Jawa dan bahkan Nusantara.[106]

Revitalisasi model pembelajaran yang berbasiskan pada tata nilai Islam moderat dilakukan dengan tetap mempertahankan kitab-kitab yang dijadikan rujukan, terutama bidang hukum Islam (fikih).Hanya saja, metode pembelajarannya tidak lagi sepenuhnya

---

[105]Zumrotul Mukaffa, *Madrasah Diniyah Sebagai Pola Diseminasi Islam Moderat Di Pesantren Mahasiswa Darussalam Keputih Surabaya,*Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 144

[106]*Ibid.*, hlm. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sistem *bandongan*, melainkan perpaduan antara *bandongan* dan diskusi *(*muhawarah*)*.Pada tahapan pertama, pengajar membacakan kata demi kata dalam teks berbahasa Arab dengan memberikan makna berbahasa *Jawa-pegon*, dan seluruh santri dalam satu kelas mencatatnya kedalam kitabnya masing-masing *(*bi al-ma'na al-lughawi*)*. Tahapan kedua, pengajar memberikan penjelasan tentang kandungan teks secara apa adanya *(*bi al-ma'na al-murad*)*. Tahapan ketiga, guru memberikan penjelasan dengan pendekatan teks-konteks untuk memahami teks yang sedang di kaji *(*bi al-ma'na al-waqi'i*)*.Tahapan keempat, guru memfasilitasi santri untuk mendiskusikan dan berfikir kritis untuk mendialogkan antara kandungan teks dan konteks *(*al-istifkar wa al-tawazun baina al-nash wa al-waqi'*)*.

Satu contoh, misalnya, pembahasan tentang hukum pidana *(*al-jinayah*)* sebagaimana tercantum pada Kitab Ahkam al-Jinayat (Pembahasan tentang Hukum-Hukum Pidana Islam), sebagaimana terdapat dalam kitab Fath al-Qarib.Kitab ini merupakan kitab fikih yang menjadi teks wajib bagi santri Madrasah Takmiliyah Ulya. Salah satu pokok bahasan didalamnya adalah hukuman bagi pelaku pembunuhan yang disengaja *(al-'amd al-mahdl)*

Pada tahapan pembelajaran bi al-ma'na al-lughawi, maka guru menjelaskan arti kata demi kata *(*mufradat*)* yang didalamnya dengan pemaknaan *Jawa-pegon (lihat ilustrasi di bawah)*.

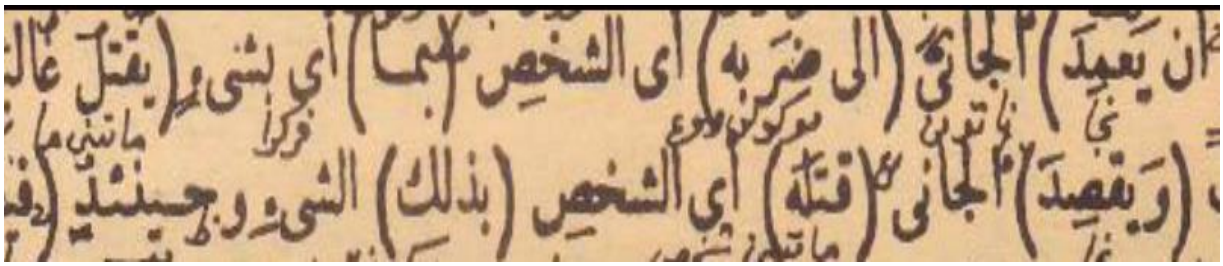


Berdasarkan ilustrasi di atas, pengajar mengartikan masing-masing kata dalam teks berikut memberikan simbol kedudukan kata berdasarkan kaidah tata bahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlaku, misalnya, *"fa al-'amd" (mangka utawi nejo mateni), "al-mahdlu" (kang murni),* dan seterusnya. Pemaknaan secara *lughawi*menjadi penting agar santri terbiasa memahami teks-teks fikih berbahasa Arab kata demi kata, sehingga ia dapat menggunakan kemampuannya tersebut untuk mendalami teks-teks lain dalam bidang yang sama.[107]

Tahapan pembelajaran bi al-ma'na al-murad, maka pengajar memberikan penjelasan atas maksud narasi di atas.Bahwa, pembunuhan yang disengaja adalah peristiwa yang seseorang atau pelaku dengan sengaja memukul seseorang dengan sesuatu yang lazimnya dapat mengakibatkan terbunuhnya seseorang.Maka bagi pelakunya wajib hukumam *qishash*.Jika anggota keluarga korban memberikan pengampunan, maka bagi pelaku wajib menggantinya dengan materi dalam jumlah besar dari harta bendanya sendiri tanpa ada penundaan. Berapa ukuran pengganti yang harus dibayarkan akan dijelaskan dalam pembahasan selanjutnya.

Tahapan pembelajaran bi al-ma'na al-waqi'i adalah mendikusikan pembunuhan dalam konteks hukum positif di tanah air.Pengajar memfasilitasi dengan membuka pertanyaan, misalnya, apakah pembunuhan yang disengaja memiliki kesamaan dengan pembunuhan berencana. Demikian pula, apakah hukuman bagi pelaku pembunuhan yang disengaja sama dengan hukuman berencana. Pembelajaran ini untuk membiasakan santri berfikir mendalam tentang kesamaan dan perbedaan secara substantif bukan formal-normatif antara fikih dan hukum positif.[108]

## G. Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Darussalam Keputih

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mencakup beberapa unsur diantarannya yaitu guru sebagai seorang

[107]*Ibid.*, hlm. 146

[108]Zumrotul Mukaffa, *Madrasah Diniyah Sebagai Pola Diseminasi Islam Moderat Di Pesantren Mahasiswa Darussalam Keputih Surabaya,*Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan, buku atau literature sebagai media penyampaian informasi, murid sebagai penerima informasi. Sedangkan aqidah adalah kepercayaan dan keyakinan akan wujud Allah swt.

Bidang studi aqidah adalah salah satu unsur penting dalam pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan secara mendalam terhadap semua anak didik di sekolah maupun di pondok pesantren khususnya dan secara umum terhadap semua umat Islam

Adapun Pondok pesantren Darussalam Keputih ini sudah sangat memadai.Dikatakan demikian karena dari kitab aqidah yang dikaji yakni Risalah Aswaja pada semua santri di Pondok pesantren Darussalam ini.

Sedangkan ditinjau segi metode yang digunakan untuk pembelajaran Aqidah di pondok pesantren Darussalam, metode klasik masih mendominasi yaitu seorang ustadz membacakan kitab yang dikaji dan santri mendengarkan serta menyimak dan mengartikan kalimat-kalimat yang belum diketahui maknanya dalam kitab mereka.

Selain metode pembelajaran tersebut diatas, juga ada sesi Tanya ajwab atau mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh ustadz pada santri pada permulaan pelajaran sebelum melanjutkan materi baru dengan cara beberapa pertanyaan yang diajukan oleh ustadz untuk dijawab santri. Dan pada akhir pelajaran ustadz juga memberi kesempatan pada santri untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# REVITALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH ASWAJA MELALUI PEMBELAJARAN KITAB RISALAH ASWAJA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KEPUTIH

Pada bab IV ini penulis akan memaparkan tentang pemaparan dan analisis data (Revitalisasi Aqidah Aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Aswaja) di Pondok pesantren Darussalam Keputih Sukolilo Surabaya. Bab ini terdiri dari Bagaimana pembelajaran Aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah aswaja, factor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja dan revitalisasi pembelajaran aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja, penulis gambarkan satu persatu di bawah ini:

## A. Pembelajaran Aqidah Aswaja Melalui Pembelajaran Kitab Risalah Aswaja di Pondok Pesantren Darussalan Keputih

Bidang studi Aqidah adalah salah satu unsur penting dalam pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan seacara mendalam terhadap anak didik di sekolah atau santri di pondok pesantren khususnya dan secara umum terhadap semjua umat Islam.Begitu urgen posisi bidang studi aqidah yang berlandasan pada As-sunnah wal jama'ah dalam pendidikan untuk menyiapkan generasi Islam yang kuat aqidahnya ini melalui pembelajaran di pesantren menggunkan salah satu kitab yakni Risalah aswaja.Inilah dasar pemikiran yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dalam skripsi penulis yang berjudul Revitalisasi Pembelajaran aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Aswaja di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Surabaya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua pembahasan dan analisis yang diulas peneliti mengacu pada hasil interview, observasi dan dokumentasi yang merupakan cara pengeumpulan data-data yang didapatkan penulis. Wawancara dilakukan peneliti kepada Pengasuh Pondok pesantren Darussalam Keputih, Ketua Yayasan, Pengurus, Ustadz bidang studi Aqidah serta santri Pondok.

Segala sesuatu agar terwujud sebuah perubahan tidak akan lepas dari adanya sebuah proses, begitu juga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Agar mereka yang belum mengerti akan mengerti, yang sudah mengerti akan jadi lebih mengerti dan akan selalu menggali segala sesuatu yang baru sebagai bukti adanya perubahan pada pribadi mereka baik lahir maupun bathin.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyyah Darussalam menyebutkan bahwa :

> "Proses pembelajaran aqidah yang berlandaskan pada paham as-sunnah wal jama'ah yang berlaku di pondok pesantren Darussalam tidak ada bedannya dengan proses pembelajaran materi-materi kitab yang dikaji. Hanya saja karena materi yang disampaikan adalah masalah aqidah melalui kitab Risalah aswaja maka metode pembelajaran dari segi penyampaian dan media yang digunakan berbeda dengan materi yang lain. Dari segi penyampaiannya yaitu penjelasan dari kitab yang dikaji yakni kitab risalah aswaja untuk memperjelas dan memberikan kepahaman yang lebih dalam terhadap para santri. Selain itu juga disampaikan oleh ustadz yang memang membidangi dalam masalah aqidah"[109]

Secara etimologi metode berasal dari kata "met" dan "hodes" yang berarti melalui. Sedangkan secara istilah, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran berarti kegiatan belajar mengajar yang interaktif yang terjadi antara santri sebagai peserta didik (*muta'allim*) dan kyai atau ustadz di pesantren sebagai pendidik(*learner, mu'allim*) yang diatur berdasar kurikulum yang disusun dalam rangka mencapai

[109] Hasil Wawawancara dengan Kepala Madrasah Diniyyah Darussalam, 29/12/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang mesti ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar antara santri dan kyai untuk mencapai suatu tujuan.[110]

Sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis, bahwa proses pembelajaran aqidah aswaja di pondok pesantren Darussalam sudah memadai. Dikatakan demikian karena dari kitab yang dikaji di pondok pesantren Darussalam yakni kitab risalah aswaja karangan atau hasil pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

Sedangkan ditinjau dari segi metode pembelajaran khususnya bidang stiudi aqidah yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam, metode klasik masih mendominasi yaitu seorang ustadz membacakan kitab yang dikaji dan santri mendengarkan serta menyimak dan mengartikan kalimat-kalimat yang belum diketahui maknanya dalam kitab mereka.

Selain metode pembelajaran tersebut diatas, juga ada sesi Tanya jawab, diskusi atau mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh ustadz pada santri, pada permulaan pelajaran sebelum melanjutkan materi baru dengan cara beberapa pertanyaan diajukan oleh ustadz untuk dijawab oleh santri. Dan pada akhir pelajaran ustadz juga memberi kesempatan pada santri untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami.Akan tetapi santri Pondok Pesantren Darussalam ini mayoritas mahasiswa jadi keingintahuan dan kritis untuk bertanya.

Sesuai dengan wawancara yang ditanyakan tentang metode pembelajaran aqidah aswaja, menurut Ustadz. Fathurrozzi, selaku ustadz atau pengajar yang mengkaji kitab Risalah aswaja menyatakan bahwa :

[110] Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Penggunaan metode pembelajaran di pondok pesantren Darussalam yaitu ustadz membacakan kitab sedangkan santri menyimak, diselingi dengan diskusi, saling melontarkan argument, mengungkapkan hasil teman dan Tanya jawab yang dilaksanakan oleh para santri sesame teman santri dengan pengawasan ustadznya ketika diskusi berlangsung.Karena aqidah itu tidak hanya tahu akan tetapi benar-benar paham esensi dari materi yang telah diajarkannya".[111]

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara umum Pondok Pesantren Darussalam telah menggunkan berbagai metode pembelajaran yakni sebagai berikut :

1. Metode bandongan yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kyai terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacakan dari sebuah kitab. Metode ini sering dilakukan oleh ustadz madrasah di masing-masing kelas.
2. Metode pengajian pasaran yaitu kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus selama tenggang waktu tertentu atau biasa disebut dengan ngaji kilat. Metode ini biasa dilaksanakan pada bulan ramadhan dengan kitab dan jadwal waktu serta ustadz atau ustadzah yang mengajar yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok pesantren.
3. Metode hafalan, metode hafalan ini digunakan khusus yang menghafal Al-Qur'an. Yang mana santri menghafal dihadapan ustadz yang benar-benar Tahfidzul Qur'an agar sanadnya bersambung bahwa Qur'an itu kita peroleh dari seorang guru, dimana guru kita juga mengambil hafalan itu dari guru di atasnya, demikian seterusnya hingga silsilah hafalannya sampai kepada Rasulullah saw.

[111]Hasil Wawancara dengan Ust. Fathurrozi, pada minggu 30/12/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode diskusi yaitu metode pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok santri untuk membahas permasalahan atau pelajaran yang dikaji oleh ustadz dan kyai. Dengan cara membahas sebuah masalah yang diberikan oleh ustadz maupun kyai kepada masing-masing kelompok untuk saling adu argumen.[112]

Dan masih ada lagi metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas santri seperti metode demonstrasi dalam praktek ibadah, studi tour (Rihlah), riyadhah, muhadatsah/ muhawarah yaitu bercakap-cakap dengan bahasa arab disini berlaku untuk yang mengambil penjurusan (jurusan) bahasa arab. Metode ini tidak berlaku untuk semua santri akan tetapi yang mengambil penjurusan masing-masing.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, materi aqidah aswaja di Pondok Pesantren Darussalam telah menggunakan metode :

1. Metode Bandongan

Hal positif yang bisa di ambil dari penggunaan metode ini yaitu penyampaian isi pelajaran oleh guru terhadap santri secara menyeluruh dapat terlaksana, sehingga lebih efisien karena menggunakan *oral lesson*, murid dapat gambaran yang jelas mengenai bahan pelajaran. Akan tetapi, seorang guru harus menguasai materi terlebih dahulu untuk dapat memperlancar proses pembelajaran yang berlangsung. Ketika memberikan penjelasan harus disesuaikan dengan bahasa santri sehingga santri dapat memahami apa yang sedang mereka pelajari. Guru juga perlu memberikan sendauan ringan untuk mengantisipasi terjadinya kebosanan pada diri santri.Karena waktunya pagi kebanyakan para santri mengantuk. Metode ini sangat digemari sebagian besar santri, meskipun sering membuat santri merasa bosan karena guru

[112]Hasil Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlalu serius dalam menyampaikan materi hingga membuat suasana yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran juga karena banyaknya san santri dalam santri ruangan ditambah volume suara guru yang terkadang kurang keras.

2. Metode diskusi

metode pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok santri untuk membahas permasalahan atau pelajaran yang dikaji oleh ustadz dan kyai. Dengan cara membahas sebuah masalah yang diberikan oleh ustadz maupun kyai kepada masing-masing kelompok untuk saling adu argumen

3. Metode Tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah suatu metode yang bertujuan memberikan stimulus belajar santri. Dalam hal ini santri dituntut aktif terlibat dalam memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang masih kurang dipahami oleh santri. Metode ini perlu dilakukan untuk memudahkan para santri dalam mengutarakan permasalahannya atau dapat dilakukan oleh guru sebagai trik mengatasi kebosanan santri dengan metode bandongan (ceramah). Tanya jawab dilakukan di sela-sela proses pembelajaran berlangsung, sehingga daya serap santri terhadap materi cukup baik dan suasana belajar mengajar menjadi hidup, karena hal ini dapat menciptakan interaksi yang komunikatif antara guru dan santri, menguji dan mengevaluasi pengetahuan santri, menyelidiki apakah santri mengerti, hafal, memahami dan sebagainya, juga dapat membangkitkan minat santri dan merangsang santri berfikir, dan dapat juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan pengalaman yang lampau/pelajaran yang telah dilalui dengan pelajaran baru.

Dari metode yang digunakan dalam materi aqidah aswaja yakni metode bandongan, diskusi, dan Tanya jawab sudah sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung akan tetapi yang paling kondusif yakni diskusi karena sekelompok santri ini membahas yang telah diajar oleh ustadz/guru untuk menyelesaikan masalah yang telah diterima. Dan metode Tanya jawab juga kondusif karena, ustadz/guru memberi kesempatan kepada santri untuk bertaya yang tidak difahami selama pembelajaran berlangsung, mayoritas santri Darsusalam ini sangat antusias untuk bertanya dan keingin tahuan nya sangat besar untuk bertanya yang kritis. Disinilah santri akan mengerti dari metode Tanya jawab tersebut.

Bidang studi aqidah aswaja merupakan pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keteramapilan sikap dan nilai aqidah dalan kitab yang dikaji.Sehingga santri meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.Secara umum pembelajaran aqidah ini berfungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan, memperbaiki perilaku-perilaku yang salah pada diri santri, mencegah hal-hal yang negative yang dapat merusak aqidah dan akhalak santri, dan memberikan pengetahuan keimanan dan akhlak beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai aqidah aswaja dalam kitab Risalah aswaja untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan bimbingan kepada santri (siswa) agar : 1. Mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qadha dan qadar, 2. Mau menghayati dan mengamalkan rukun iman serta menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

landasan berfikir, berucap, dam berprilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungan dengan Tuhannya, dengan sesame manusia, maupun dengan lingkungan alam sekitarnya sesuai ajaran Islam, 3. Mau menghayati dan mengamalkan akhlak yang baik, yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.[113]

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aqidah Aswaja melalui Pembelajaran Kitab Risalah Aswaja di Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam selalu berusaha mengembangkan dan mengedepankan metode pembelajaran, untuk memberikan pemahaman para santri terhadap esensi ajaran aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah aswaja.Pembelajaran aqidah aswaja menurut salah satu ustadz Pondok Pesantren Darussalam menyebutkan bahwa adanya kitab atau pedoman khusus yang mengkaji materi aqidah melalui pembelajaran kitab Risalah Aswaja.

### 1. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Secara Umum

Beberapa factor pendukung pelaksanaan pendidikan di pesantren secara umum sesuai dengan hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut :

a. Adanya tenaga guru/ustadz yang berkompeten di bidangnya
b. Penyediaan kitab untuk dikaji
c. Program atau kurikulum belajar mengajar yang jelas
d. Sarana dan prasarana yang mendukung
e. Lingkungan yang nyaman.[114]

[113]Sutiah, *Ibid.*, 34
[114] Hasil Observasi, pada sabtu, 29/12/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun factor-faktor penghambat secara umum pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren adalah sebagai berikut :[115]

a. Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang masih kurang dari santri sendiri, karena mayoritas adalah mahasiswa/siswa yang waktunya banyak tersita untuk urusan perkuliahan/sekolah.
b. Santri masih belum mengerti tentang pentingnya ilmu pengetahuan itu sendiri, dalam artian bahwa para santri masih memetak-metakkan (dikotomi) anatar ilmu-ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Padahal anatara keduannya merupakan ilmu yang menuju pada titik yang sama yaitu tentang kekuasaan Allah atas seluruh yang ada di alam ini.
c. Kurang adanya korelasi antar ustadz, sehingga pelaksanaan pendidikan terutama Madrasah Diniyyah tidak bisa dipantau secara lebih intensif.
d. Metode pengajaran yang diterapkan masih ada yang bersifat tradisional (terutama untuk pengajian non formal).

Adapun usaha untuk mengatasi factor penghambat seacra umum yang harus dilakukan berbagai hambatan tersebut adalah sebagai berikut :[116]

a. Penyadaran kepada santri akan pentingnya semua ilmu, baik ilmu yang dikaji di sekolah dan kampus maupun pondok.
b. Penambhan materi (kurikulum) Madrasah diniyyah.
c. Peningkatan koordinasi antara dewan asatidz.
d. Penanganan khusus bagi para santri yang telah lulus diniyah dan kuliah, karena kebanyakan para santri yang sudah tamat kuliah tidak meneruskan Diniyah lagi.

**2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Materi Aqidah Aswaja**

Faktor-faktor pendukung khususnya pada materi Aqidah aswaja As-sunnah wal jama'ah yaitu, berawal dari beliau, Pendiri Pondok Pesantren Darussalam Keputih K.H. Abdus syakur, sebagai seorang tokoh yang gigih dalam mensyiarkan agama Islam terutama dan berpegang teguh pada ajaran Aqidah yang berlandasan As-Sunnah Wal Jama'ah. Sehingga tidak diragukan lagi, bagi semua santri yang menimba ilmu di pondok Pesantren Darussalam Keputih Surabaya. Beliau selalu memberikan motivasi dan penjelasan kepada putra-putri beliau yang berkaitan dengan Aqidah baik ayat-ayat Qur'an,

[115] Wawancara Dengan Pengurus PonPes Darussalam pada sabtu, 29/12/2018
[116] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits Nabi, maupun pendapat para Ulama agar tidak salah penafsiran sehingga pembelajaran aqidah menggunakan kitab Risalah Aswaja karangan K.H. Hasyim Asy'ari.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu penyediaan kitab-kitab salah satunya Risalah Aswaja yang mana akan diajarkan oleh santri Pondok Pesantren Darussalam. Untuk mempermudah pemahaman para santri pada khususnya dan umat muslim pada umumnya, dan juga mayoritas santri adalah warga NU sehingga mencerna materi aswaja dengan baik.

Kitab yang dikaji di pondok pesantren Darussalam ini salah satunya karangan K.H. Hasyim Asy'ari yang mana beliau dikenal sebagai salah satu ulama paling berpengaruh di indonesia. Ia juga merupakan pendiri dari Nahdlatul Ulama. Selain itu ia juga merupakan Pahlawan Nasional Indonesia.K.H. Hasyim Asy'ari membuat tulisan dan catatan-catatan. Sekian banyak dari pemikiran beliau menggambarkan salah satunya dari Kitba Risalah aswaja yang mana membahas tentang orang-orang mati, tanda-tanda zaman, dan penjelasan tentang sunnah dan bid'ah, maka dari itu kecintaan mereka kepada hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari, karena sesuatu yang diawali dengan cinta akan cepat terpatri dalam hati termasuk materi aswaja.

Dengan kitab yang dikaji yakni kitab Risalah Aswaja sesuai hasil wawancara dengan salah satu ustadz mengungkapkan bahwa :

"Diharapkan dapat menjadi bekal bagi para santri dalam kehidupan nantinya setelah keluar dari pondok, menjadikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang firqah-firqah yang ada dalam Islam karena di dalam kitab risalah aswaja merupakan sebuah kitab agung yang memuat tujuan-tujuan yang berfaidah dan pembahasan-pembahasan yang banyak, selain itu kitab ini sangat bermanfaat bagi kaum muslimin yang membutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguatan aqidah dan juga untuk memperkuat aqidah aswaja pada diri masing-masing santri."[117]

Hambatan proses belajar mengajar materi aqidah aswaja ada beberapa hal. Diantaranya yaitu minimnya praktek diskusi antar santri dalam menangkal faham diluar aswaja dan Alokasi waktu yang kurang memadai, hanya seminggu sekali. Hal ini sesuai dengan pengakuan dari ustadz yang mengungkapkan bahwa :

"Waktu yang menjadi penghambat pembelajaran tidak efektif dalam materi aqidah aswaja yang mana waktu pembelajaran hanya dilakukan 1 setengah jam dan tidak cukup untuk mempraktekkan pemahaman materi aqidah santri di pondok pesantren Darussalam ini".[118]

Dengan keterbatasan waktu ustadz/guru harus bisa membuat metode pembelajaran yang mana mencukupi waktu yang telah ditentukan agar mempermudah bagi santri untuk menelaah materi yang telah diajar dan akan memperluas pengetahuan mereka terhadap masalah yang berkaitan dengan aswaja. Dengan ini diharapkan keyakinan dan kepercayaan aqidah para santri tidak mudah tergoyah dengan pengaruh paham yang lain yang tidak berdasarkan Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah).

Faktor penghambat lain yang hingga saat ini masih menjadi masalah bagi pihak pondok terutama pengurusnya adalah sulitnya para santri dalam membagi waktu antara kuliah atau sekolah dengan kegiatan di pondok hal ini diungkapkan oleh ketua pondok mengatakan :

"keterbatasan waktu yang dimiliki oleh santri untuk belajar lebih dalam terhadap ajaran aqidah aswaja maupun materi-materi yang lain seperti ilmu alat (Nahwu, shorof), fiqih, hadist, tafsir, ulumul Qur'an dan tasawwuf juga salah satu factor penghambat. Dengan banyaknya materi yang dikaji dan mayoritas para santri adalah pelajar baik di SLTA dan Perguruan Tinggi, maka mereka akan membagi waktu antara di sekolah atau kampus dengan di

[117]Hasil Wawancara dengan Ust. Marozik, pada sabtu 29/12/2018
[118]Hasil Wawancara dengan Ust. Fathurrozi, pada minggu 30/12/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok, akan tetapi sekarang sudah mulai menyesuaikan dan masing-masing pihak telah sadar bahwa keterbatasan waktu bukan lagi penghambat akan tetapi sebuah tantangan bagi santri untuk belajar membagi dan memanaj waktu agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia tanpa diisi dengan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya pada saat ini maupun masa yang akan dating".[119]

Faktor-faktor penghambat pembelajaran aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah aswaja di pondok Pesantren Darussalam harus segera diganti dengan solusi yang bisa membangkitkan semangat ustadz dan santri untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap materi aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Aswaja sebagai generasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menjadikannya bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan akan tetapi sebagai pedoman hidup agar selalu selamat dunia dan akhirat.

## C. Revitalisasi Pembelajaran Aqidah Aswaja Melalui Pembelajaran Kitab Risalah aswaja

Penggunaan kata "revitalisasi" dalam ungkapan "revitalisasi aqidah" disadari bahwa nilai-nilai aqidah secara praktis mengendor, melemah, bahkan sebagian mengelupas karena pengaruh budaya globalisasi yang begitu mudah kita amati dalam kehidupan di sekitar kita. Gaya hidup, mode pakaian, trend seni, maupun pemanfaatan teknologi komunikasi, robot, dan komputerisasi atau secara umum ipteks telah banyak yang lepas dari kontrol aqidah.

Dengan adanya pembelajaran aqidah aswaja di pondok pesantren ini dengan menggunakan kitab Risalah aswaja agar bisa meningkatkan aqidah santri dan menjadikan pembelajaran risalah aswaja berbeda dengan pondok pesantren lainnya.Bahwa aqidah itu satu-satunya unsur penting bagi kehidupan manusia

[119]Hasil Wawancara dengan ketua Pondok Darussalam pada minggu 30/12/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pokok atau dasar keimanan sseseorang terhadap tuhan. Jika aqidah goyah sedikit saja, maka segala kegiatan manusia kainnya yang bertalian dengan hidup dan kehidupan, niscaya akan tergoyahkan juga. Tanpa adanya kepercayaan dan keyakinan, mustahil manusia bisa hidup. Bisa diumpamakan seseorang tidak akan berani makan dan minum sebelum lebih dahulu yakin dan percaya bahwa makanan dan minuman itu tidak membahayakan dirinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pengasuh Pondok Pesantren membeberkan bahwa :

> "Aksi radikal yang terjadi di dalam Islam banyak disebabkan oleh interpretasi umat islam terhadap kitab suci dan sunnah nabi yang tekstual, spiritual dan kaku.Maka dari itu pembelajaran aqidah aswaja di pesantren Darussalam melalui kitab risalah aswaja yang mana memiliki nilai-nilai aqidah yang kuat. Oleh karena itu para santri harus memiliki keyakinan dan kepercayaan akan adanya Allah".[120]

Mengembangkan aqidah santri agar tidak terkontaminasi oleh aliran yang keras, amak dari itu Pesantren Darussalam ini menggunakan pembelajaran Kitab Risalah Aswaja untuk mengemabngkan Aqidah santri agar lebih meyakini dan mepercayai bahwa Allah Itu ada dan beriman Kepada Allah, Kepada malaikat, Kepada Kitab, Kepada Rasul, Kepada hari akhir dan qadha qadar yang ditentukan oleh Allah swt.

[120]Hasil Wawancara bersama KH. Achmad Arsyad Arif (Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Keputih) pada Kamis, 14/12/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

Pada bab V ini penulis akan memaparkan tentang penutup dari skripsi yang dibahas yakni Revitalisasi pembelajaran aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja di pondok pesantren Darussalam keputih sukolilo Surabaya. Bab ini terdiri dari A. Kesimpulan dan B. Saran, penulis simpulkan di bawah ini :

## A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan sebagaimana tersebut di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

*Pertama,* Pembelajaran aqidah aswaja melalui pembelajran kitab Risalah Aswaja yang terlaksana di pondok pesantren Darussalam Keputih Surabaya adalah :

a. Pembelajaran menggunakan metode-metode yang bagus
b. Para ustadz memiliki sikap disiplin yang tinggi
c. Mengkaji kitab Risalah aswaja yang memiliki nilai-nilai aqidah yang baik
d. Manajemen kurikulum yang bagus

*Kedua,* Factor pendukung dan penghambat pembelajaran aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Aswaja

a. Factor pendukung dan penghambat secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu : adanya tenaga guru/ustadz yang berkompeten di bidangnya, program atau kurikulum belajar mengajar yang jelas, sarana dan prasarana cukup baik, dan lingkungan yang nyaman.Sedangkan hal yang harus diperhatikan dan merupakan factor penghambat yaitu kurangnya kedisiplinan santri, alokasi waktu mengajar, dan kesadaran santri terhadap pentingnya ilmu agama.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Factor pendukung dan penhambat pada pelaksanaan belajar mengajar aqidah aswaja diantaranya : mayoritas santri adalah warga Nu (Nhdlatul Ulama) sehingga mudah mencerna materi aswaja dengan baik, dan pengkajian kitab Risalah aswaja pengarang nya yakni hadratussyaikh K.H Hasyim Asy'ari yang membangkitkan untuk semangat belajar aswaja. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu keterbatasan minimnya praktek diskusi antar santri dalam menangkal faham diluar aswaja, dan keterbatasan waktu para santri sehingga kurang intens dalam mendalami materi.

*Ketiga,* Mengembangkan aqidah santri agar tidak terkontaminasi oleh aliran yang keras.Didalam kitab Risalah aswaja memiliki nilai-nilai aqidah yang kuat, untuk meningkatkan aqidah santri agar lebih meyakini dan mempercayai bahwa Allah itu ada.

## B. Saran

Berdasarkan permasalahan tentang revitalisasi pembelajaran aqidah aswaja melalui pembelajaran kitab risalah aswaja di Pondok Pesantren Darussalam Keputih dalam meningkatkan aqidah santri (keyakinan dan kepercayaan) dan tidak menganut radikalisme melalui pembelajaran kitab risalah aswaja dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara konkrit dan terus-menerus. Saran dari penulis sebagai peneliti dan juga santri Pondok Pesantren Darussalam Keputih adalah sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Darussalam Keputih harus memprioritaskan professional dalam mendidik para santri sebagai generasi yang berkualitas.
2. Bidang studi aqidah sebagai salah satu dari ketiga unsur dalam pilar agama Islam yaitu Iman (aqidah), Islam (syari'at), dan Ihsan (tasawwuf) harus tertanamkan pada diri santri agar tidak mudah goyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dalam mengatasi factor penghambat terciptanya pembelajaran, harus peka dalam meningkatkan komunikasi guna mengkondisikan hambatan tersebut untuk mencari solusi dan mengatasi permasalahan yang ada.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang kaitannya dengan pembelajaran aqidah Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) melalui pembelajaran Kitab Risalah aswaja. Karena dalam penelitian ini meningkatkan aqidah santri agar meyakini, mempercayai akan adanya wujud Allah dan tidak menganut radikalisme melalui pembelajaran yang dikaji dalam pesantren ini dan juga mempunyain nilai-nilai aqidah yakni iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qadha qadar. Maka peneliti selanjutnya dapat menjadikan acuan tentang nilai-nilai aqidah dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Abbas Siradjuddin. 2004. *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jakarta : Pusaka Tarbiyah .

Abu Ahmadi. 1975. *Didaktik Metodik.* Semarang : CV. Toha.

Ach.Masduqi. 2007. *Konsep dasar pengetahuan ahlus sunnah wal jama'ah*. Surabaya : Pelita dunia.

A.Syihab, Tgk. H.Z.. 1998. *Akidah ahlus sunnah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Abdul Majid, Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, konsep dan Implementasi Kurikulum.* Bandung : PT. Remaja Rosydakarya.

Anam Muhammad Khoirul. 2016. *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Di Mts Miftahul Ulum Mranggen Demak*. Skripsi, FTK UIN Walisongo Semarang.

Arif.2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologo Pendidikan Islam*.Jakarta : Ciputra Pers.

Departemen Agama R.I. 2003. *Pola Pembelajaran Di Pesantren*.

Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta : CV Darus sunnah.

Eka Putra Wirman. 2010. *Kekuatan Ahlussunnah Wa Al-Jama"ah.* Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Hasyim Asy'ari KH Muhammad. 2016. *Risalah Aswaja*,.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Hotijah Siti. 2010. Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok pesantren ma'hadut Tholabah babakan lebaksu tegal, Skripsi, Tarbiyah STAIN Purwokerto.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huberman, Matthew B. Miles dan A.Michel. 1992. *Analisis Data Kualitatif* .Jakarta : UI-PRESS.

Koenjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Lexy J.Moloeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Maimoen H. Muh. Najih.*Ahlussunnah wal Jamaah, Aqidah, Syariat, Amaliya*.Jawa Tengah : Toko Kitan Al-Anwar 1.

Muhaimin. 2003. *Penyiapan Ulul Albab Alternatif Islam Masa Depan,* (al-Hikmah volume 1 No. 1, Dalam Noeng Muhajir. 2000. *Ilmu Pendidikan dan perubahan social terori pendidikan pelaku social kreatif.*Yogyakarta : Rake Sarasin.

Muhkhtar.2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*Jakarta : CV. Mikasa Galiza.

Mukaffa Zumrotul. 2018. *Madrasah Diniyah Sebagai Pola Diseminasi Islam Moderat Di Pesantren Mahasiswa Darussalam Keputih Surabaya*.Vol. 6 No. 1.

Mutiara, Kholidia Efining. 2016. *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme. Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab.*Vol. 4 No. 2..

Nasution. 1995. *Psikologi Pendidikan.* Direktur Pembinaan Agama Islam : Universitas Terbuka.

Nurjannah Siti. 2018. *Nilai-Nilai Aqidah Dalam Kitab Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Karangan Kh.Hasyim Asy'ari*. UIN Raden Intan Lampug.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oemar Malik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Poerwoddarminto.1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta. : Nalai Pustaka.

Sabiq Sayyid. 2002. *Aqidah Islam*. Bandung : Al-Ikhlas.

Satropradja.1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*.Surabaya : Sinar Wijaya.

Sutiah. 1986. *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Kognitif*. el-Himah, volume 1 No. 1, 2003. Dalam Al-Munjid.

S. Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*.Malang : YA3.

S. Nasution, MA. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. : Bumi Aksara.

Tahir Fauziah. 2016. *Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Sma Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassa*r. Skripsi.FTK UIN Alauddin Makassar.

Tim Penyusun Kamus pusat bahasa.2005. *Kamus Besar BahasaIndonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.

Zaky Mubarok Latif, dkk. 2003. *Akidah Islam.* Yogyakarta : UII Press, Cet III.

Zamakhsyari. 1982. *tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES.

Zuhairi.1983. *Metode Dedaktik Pendidikan Agama.*Surabaya : Usaha Nasional.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota Surabaya (14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id